

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
PELAKU *HOME INDUSTRY* OPAK KETAN
DI DESA LEUWIKUJANG KECAMATAN LEUWIMUNDING
KABUPATEN MAJALENGKA**

SKRIPSI



**JEJEN JAENAL MURSALIN
NIM : 1708305082**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SYEKH NURJATI CIREBON**

2024M/1445H

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
PELAKU *HOME INDUSTRY* OPAK KETAN
DI DESA LEUWIKUJANG KECAMATAN LEUWIMUNDING
KABUPATEN MAJALENGKA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) Pada Jurusan Pengembangan
Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam

JEJEN JAENAL MURSALIN

NIM: 1708305082

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SYEKH NURJATI CIREBON**

2024M/1445H

ABSTRAK

Jejen Jaenal Mursalin NIM 1708305082, “Pemberdayaan Masyarakat Pelaku *Home industry* Opak Ketan ”. Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam (FDKI), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, 2024.

Home industry merupakan salah satu langkah yang baik, supaya taraf hidup masyarakat mengalami peningkatan dan mampu Memberdayakan masyarakat. Oleh karena itu, *Home industry* ini bisa sedikit mengurangi angka pengangguran karena akan menciptakan banyak lapangan pekerjaan yang akan menguntungkan ekonomi lokal dan mengurangi jumlah orang miskin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses Pemberdayaan Masyarakat pelaku *Home industry* opak ketandi Desa Leuwikujang Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka, untuk mengetahui dampak Pemberdayaan Masyarakat pelaku *Home industry* opak ketan di Desa Leuwikujang Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka, dan untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat *Home industry* tersebut. Adapun metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan pengamatan atau observasi, wawancara serta penelaahan dokumen. Teknik analisis data menelaah semua data yang ada di berbagai sumber dengan hasil yang didapat melalui pengamatan langsung di lapangan.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa *pertama*, *Home industry* bisa membuat perekonomian keluarga menjadi tercukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, *kedua* memberikan tambahan pendapatan untuk ekonomi keluarga, *ketiga* menciptakan lapangan pekerjaan, *keempat* adanya tabungan untuk pendidikan dan kesehatan. Adapun faktor pendukung *Home Industry* ini yaitu adanya dukungan dari masyarakat dan pihak desa, adanya kemauan untuk berwirausaha, tersedianya tempat industri dan keahlian dalam membuat Opak Ketan. Selain itu juga ada faktor penghambat *Home industry* ini yaitu persaingan di pasar, kurangnya modal, dan alat produksi yang masih manual.

Kata Kunci: *Pemberdayaan Masyarakat, Home Industri.*

ABSTRACT

Jejen Jaenal Mursalin NIM 1708305082, "Empowering Community Actors in the Opak Ketan Home Industry". Islamic Community Development Study Program (PMI), Faculty of Da'wah and Islamic Communication (FDKI), State Islamic Institute (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, 2024.

Home industry is a good step, so that people's living standards increase and are able to empower society. Therefore, this home industry can slightly reduce the unemployment rate because it will create many jobs which will benefit the local economy and reduce the number of poor people.

This research aims to determine the empowerment of the community involved in the home industry of opak sticky rice in Leuwikujang Village, Leuwimunding District, Majalengka Regency, to determine the impact of Community Empowerment in the home industry of opak sticky rice in Leuwikujang Village, Leuwimunding District, Majalengka Regency, and to determine the factors that support and hinder the home industry. The method used is a qualitative method using observations, interviews and document review. Data analysis techniques examine all existing data from various sources with results obtained through direct observation in the field.

From the research results it is known that firstly, home industry can make the family economy sufficient to meet daily living needs, secondly provide additional income for the family economy, thirdly create jobs, fourthly provide savings for education and health. The supporting factors for this Home Industry are support from the community and the village, a willingness to become an entrepreneur, the availability of industrial premises and expertise in making Opak Ketan. Apart from that, there are also factors inhibiting this home industry, namely competition in the market, lack of capital, and production equipment that is still manual.

Keywords: Community Empowerment, Home Industry.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PELAKU HOME INDUSTRY OPAK
KETAN DI DESA LEUWIKUJANG KECAMATAN LEUWIMUNDING
KABUPATEN MAJALENGKA**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Oleh:
JEJEN JAENAL MURSALIN
NIM :1708305082

Pembimbing 1



Turasih, M.Si

NIP. 199001062019032005

Menyetujui

Pembimbing 2



Hamdan Hamdani, MA

NIP. 199007182019031007

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam



Turasih, M.Si

NIP. 199001062019032005

NOTA DINAS

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam

Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati

Di

Cirebon

Assalāmu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, penelaahan, pengarahan, dan pengoreksian terhadap penulisan skripsi saudara **Jejen Jaenal Mursalin**, NIM : 1708305082 dengan judul Skripsi "**PEMERDAYAAN MASYARAKAT PELAKU HOME INDUSTRY OPAK KETAN**". Kami

berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan pada jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam (FDKI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon untuk di munaqosahkan.

Wassalāmu'alaikum Wr. Wb.

Cirebon, ^{03. Mei 2024}.....

Pembimbing 1



Turasih, M.Si

NIP. 199001062019032005

Pembimbing 2



Hamdan Hamdani, MA

NIP. 199007182019031007

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat pelaku *Home Industry* Opak Ketan Di Desa Leuwikujang Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka" Oleh Jejen Jaenal Mursalin, NIM 1708305082, telah di munaqosahkan pada hari Rabu 08 Mei 2024 di hadapan dewan penguji dan dinyatakan **LULUS**.

Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat mendapat gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam (FDKI) Institut Agama Islam (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

Panitia Munaqosyah	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan Turasih, M.Si NIP. 19900106 201903 2 005	21 Mei 2024	
Sekretaris Jurusan Istiqomah, M.A NIP. 19920204 201903 2 014	21 Mei 2024	
Penguji I Amelia Dwi Handayani, M.I.Kom NIP. 19870114 201903 2 006	19 Mei 2024	
Penguji II Anisul Fuad, M.Si NIP. 19710506 200604 1 001	18 Mei 2024	
Dosen Pembimbing I Turasih, M.Si NIP. 19900106 201903 2 005	21 Mei 2024	
Dosen Pembimbing II Hamdan Hamdani, MA NIP. 19900718 201903 1 007	20 Mei 2024	

Cirebon, 21 Mei 2024

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam

Dr. Siti Fatimah, M.Hum
NIP. 196509141998032001

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Jejen Jaenal Mursalin

Nim : 1708305082

Tempat, Tanggal Lahir : Majalengka, 29 Juli 1999

: Blok III, RT/RW 002/003, Desa Cikong, Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka 45471

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Pelaku *Home Industry* Opak Ketan” ini beserta seluruh isinya merupakan hasil karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya dengan peraturan yang berlaku. Apabila dikemudian hari adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan, atau ada klaim terhadap keaslian karya yang telah saya buat ini.

Cirebon, 01 Mei 2024

Yang

 n

Jejen Jaenal Mursalin

NIM. 1708305082

MOTTO

*“kalo punya akal maka harulah terus **BELAJAR**
Kalo punya tekad maka teruslah **BERJUANG**
Kalo punya keyakinan maka haruslah **BERTAQWA**”*



RIWAYAT HIDUP



Jejen Jaenal Mursalin lahir di Majalengka pada tanggal 29 Juli 1999. Anak pertama dari Lima saudara. Dari pasangan Bapak Rasidin dan Ibu I'ah Sariah. Tinggal di Desa Cikoneng Blok Tiga RT/RW 002/003 Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka.

Adapun riwayat pendidikan yang pernah ditempuh adalah :

1. SDN Cikoneng II, Kecamatan Sukahaji Lulus Pada Tahun 2011
2. Mts Sabilul Chalim, Kecamatan Leuwimunding Lulus pada tahun 2014
3. MAN 2 Majalengka, Kecamatan Rajagaluh Lulus pada Tahun 2017
4. IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Kecamatan Kesambi, Kota Cirebon

Penulis mengikuti Program S-1 pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam (FDKI), Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) dan mengambil judul skripsi “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PELAKU *HOME INDUSTRY* OPAK KETAN”.

Dibawah bimbingan Bapak Ibu Turasih S.K.Pm, M. Si. Sebagai pembimbing 1 dan Bapak Hamdan Hamdani, MA. Sebagai pembimbing 2.

KATA PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrohim

Segala puji bagi Allah SWT yang selalu memberikan rahmat dan ridhonya, yang mengajari kita segala Ilmu yang ada di alam semesta ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi umat Islam.

Saya persembahkan sebuah karya ini untuk orang-orang yang memberikan cinta kasih sayang dan do'anya, agar saya menjadi orang yang bermanfaat, gigih dalam mencapai impian, orang yang selalu sabar memberi bimbingan untuk ku.

Terutama untuk Mama dan Mimi saya yaitu Mama Rasidin dan Mimi I'ah Sariah yang selama ini selalu memberikan semangat, bimbingan serta do'a yang tulus untuk saya, selalu mengajarkan tentang keikhlasan dan selalu bersyukur menerima apa adanya, sehingga saya bisa seperti ini tumbuh menjadi manusia yang selalu semangat dalam menjalankan apapun. Terimakasih atas segala kasih sayang yang setiap hari dicurahkan kepada saya serta do'a yang selalu dipanjatkan kepada Allah SWT hingga saya bisa berada di titik ini.

Terimakasih kepada dosen pembimbing Ibu Turasih S.K.Pm, M.Si dan Bapak Hamdan Hamdani, MA, yang selalu membimbing dan meluangkan waktu di tengah kesibukannya agar mahasiswanya ini dapat menyandang gelar S.Sos. Teruntuk teman-teman seperjuangan di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, HIMMAKA (Himpunan Mahasiswa Majalengka), SDA (Saung Daulat Ampardjati), FNKSDA (Front Nahdliyin Kedaulatan Sumberdaya Alam), IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama). yang telah menjadi bagian dari perjalanan hidup di perkuliahan ini dan mengingatkan untuk selalu bersemangat.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan mengawali kalimat *Bismillahirrahmanirrahim*, segala puji syukur senantiasa panjatkan kepada Allah SWT, yang selalu melimpahkan cinta dan kasih sayang-Nya, serta segala kenikmatan-Nya yang telah diberikan. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi petunjuk bagi kaum Muslim di seluruh dunia.

Alhamdulillah dengan hidayah-Nya penulis tak henti-hentinyamengucapkan rasa syukur yang teramat dalam kepada Allah SAW, karena atas izin-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pemerdayaan Masyarakat Pelaku Home *industry* Opak Ketan”. Dengan selesainya tugas akhir ini, maka sampailah penulis pada tahap akhir meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, IAIN Syekh Nurjati Cirebon. Namun di sisi lain, semoga tulisan ini menjadi langkah awal bagi penulis untuk memperoleh keilmuan lain.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari telah banyak do'a, motivasi, saran, bimbingan dan arahan oleh banyak orang yang berperan penting dalam menyelesaikan jenjang S-1 ini. Dengan demikian, tanpa mengurangi rasa hormat penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Aan Jaelani, M.Ag, selaku Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dr. Siti Fatimah, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
3. Turasih, M.Si dan Istiqomah, M.A selaku Ketua dan Sekretaris program studi Pengembangan Masyarakat Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
4. Turasih, M.Si dan Hamdan Hamdani, MA selaku Dosen Pembimbing I dan II yang telah memberikan motivasi, menyisihkan waktu dan pikirannya

dalam memberikan bimbingan, arahan dan saran untuk penulis.

5. Seluruh dosen dan jajaran staf Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
6. Mama Rasidin dan Mimi I'ah Sariah yang selalu mendukung, berusaha memberikan yang terbaik, memberikan do'a tanpa kenal lelah dan kasih sayang yang tidak pernah pudar.
7. Sahabat-sahabat serta teman seperjuangan penulis: syamsul, Hilmi, Ade, Jafar, ahmad lutfi, Novian, Faisal, Rafi, Yunus, dan sebagainya.
8. Teman-teman yang sudah penulis anggap sebagai keluarga di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, khususnya angkatan periode 2017. Terimakasih telah memberikan semangat dan dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, tidak mengurangi rasa terima kasih atas dukungan dan bantuan yang telah diberikan.

Walaupun penyusunan skripsi ini telah selesai, namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Maka dari itu, penulis membutuhkan masukan, saran dan kritikan guna menyempurnakan skripsi ini. Semoga amal kebaikan Bapak/Ibu/Saudara/i yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini mendapat pahala dari Allah SWT dan semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. *Aamiin*.

Cirebon, 01 Mei 2024

Jejen Jaenal Mursalin
NIM: 1708305082

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Kajian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORITIK	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kerangka Teori	21
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu penelitian	32
B. Metode Penelitian	32
C. Pendekatan Penelitian Kualitatif Deskriptif	33
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data	39
F. SISTEMATIKA PENELITIAN	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Gambaran Umum Desa.....	43
B. Keadaan Sosial	45
C. Hasil Pemberdayaan Masyarakat Pelaku Home industry Opak Ketan Di Desa Leuwikujang Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka	55
D. Faktor pendukung dan penghambat Pemberdayaan Masyarakat Pelaku Home industry Opak Ketan di Desa Leuwikujang Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka	57
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran Penelitian.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
FOTO KEGIATAN HOME INDUSTRY OPAK KETAN DESA LEUWIKUJANG KECAMATAN LEUWIMUNDING KABUPATEN MAJALENGKA	70



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia baik yang tinggal di kota maupun di desa pasti menginginkan kehidupan yang sejahtera. Namun, dalam perjalanannya kehidupan manusia tak selamanya berada pada kondisi sejahtera. Pasang surut kehidupan pasti dilalui, sehingga manusia selalu berusaha mencari cara agar tetap sejahtera. Kesejahteraan yang diinginkan meliputi seluruh bidang kehidupan manusia. Mulai dari segi ekonomi, sosial, politik, budaya, IPTEK, dan lain sebagainya. Adapun usaha yang dilakukan agar mendapatkan kehidupan yang sejahtera dari segi ekonomi dilakukan dengan cara bekerja. Pekerjaan yang dikerjakan bervariasi mulai dari pekerjaan kasar seperti buruh atau sejenisnya, sampai pekerjaan kantor yang dapat menghasilkan uang ratusan juta rupiah.

Sementara itu kondisi Sumber Daya Manusia di Indonesia sendiri tergolong masih belum siap. Dengan demikian perlu banyak peningkatan. Salah satunya adalah melalui pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat adalah “upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan” (Sumaryadi, 2005).

Usaha untuk mensejahterakan masyarakat dapat dilakukan dengan menghadirkan usaha rumahan atau yang sering dikenal dengan istilah *Home industry*. Karena dengan hadirnya usaha rumahan tersebut diperkirakan masyarakat sekitar akan turut serta sehingga dapat membantu perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan segi ekonomi masyarakat sekitar

Home industry merupakan salah satu langkah yang baik, supaya taraf hidup masyarakat mengalami peningkatan dan mampu Memberdayakan masyarakat. Oleh karena itu, *Home industry* ini bisa sedikit mengurangi angka pengangguran karena akan menciptakan banyak lapangan pekerjaan

yang akan menguntungkan ekonomi lokal dan mengurangi jumlah orang miskin.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses Pemberdayaan Masyarakat pelaku *Home industry* opak ketan di Desa Leuwikujang Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka, untuk mengetahui dampak Pemberdayaan Masyarakat pelaku *Home industry* opak ketan di Desa Leuwikujang Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka, dan untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat *Home industry* tersebut. Adapun metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan menggunakan pengamatan atau observasi, wawancara serta penelaahan dokumen. Teknik analisis data menelaah semua data yang ada di berbagai sumber dengan hasil yang didapat melalui pengamatan langsung di lapangan.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa *pertama*, *Home industry* bisa membuat perekonomian keluarga menjadi tercukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, *kedua* memberikan tambahan pendapatan untuk ekonomi keluarga, *ketiga* menciptakan lapangan pekerjaan, *keempat* adanya tabungan untuk pendidikan dan kesehatan.

Adapun faktor pendukung *Home Industry* ini yaitu adanya dukungan dari masyarakat dan pihak desa, adanya kemauan untuk berwirausaha, tersedianya tempat industri dan keahlian dalam membuat Opak Ketan. Selain itu juga ada faktor penghambat *Home industry* ini yaitu persaingan di pasar, kurangnya modal, dan alat produksi yang masih manual

Suatu unit usaha atau perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu dikenal dengan istilah *home industry*. *Home* berarti rumah, tempat tinggal ataupun kampung halaman. Sedang *industry*, dapat diartikan sebagai kerajinan, usaha produk barang dan ataupun perusahaan. Singkatnya, *home industry* (atau biasanya ditulis/dieja dengan “*Home industry*”) adalah rumah usaha produk barang atau juga perusahaan kecil. Dikatakan sebagai perusahaan kecil karena jenis kegiatan ekonomi ini dipusatkan di rumah. (Nursanti 2019)

Bukan hanya secara teoritis namun dalam ayat Al Qur'an juga mengingatkan tentang pentingnya berkelompok. Dalam Surah Ali Imran ayat 103 Allah Berfirman :

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ١٠٣

“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya.

Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk” (Q.S Al-Imron:103)

Sejalan dengan ayat di atas kemudian ditafsirkan dalam sebuah pidato yang kemudian diabadikan dalam Muqaddimah Qanun Asasi Nahdlatul Ulama, Hadlratu al-Syeikh KH Hasyim Asy'ari menyampaikan sebuah fatwa. Pidato ini beliau sampaikan dengan konteks ke-Indonesiaan. Isi dari petikan pidato adalah sebagai berikut:

وَمِنَ الْمَعْلُومِ أَنَّ النَّاسَ لَا يُدَبُّ لَهُمْ مِنَ الْاجْتِمَاعِ وَالْمُخَالَطَةِ لِأَنَّ الْفَرْدَ الْوَاحِدَ لَا يُمَكِّنُ أَنْ يَسْتَقِلَّ بِجَمِيعِ حَاجَاتِهِ، فَهُوَ مُضْطَرٌّ بِحُكْمِ الصَّرُورَةِ إِلَى الْاجْتِمَاعِ الَّذِي يَجْلِبُ إِلَى أُمَّتِهِ الْخَيْرَ وَيُدْفَعُ عَنْهَا الشَّرَّ وَالضَّرَّ. فَالْإِتِّحَادُ وَارْتِبَاطُ الْقُلُوبِ بِبَعْضِهَا وَتَضَافُرُهَا عَلَى أَمْرٍ وَاحِدٍ وَاجْتِمَاعُهَا عَلَى كَلِمَةٍ وَاحِدَةٍ مِنْ أَهَمِّ سَبَابِ السَّعَادَةِ وَأَقْوَى دَوَاعِي الْمَحَبَّةِ وَالْمَوَدَّةِ. وَكَمْ بِهِ عُمَرَتِ الْبِلَادُ وَسَادَتِ الْعِبَادُ وَأَنْتَشَرَ الْعِمْرَانُ وَتَقَدَّمَتِ الْأَوْطَانُ وَأَسَّسَتِ الْمَمَالِكُ وَسَهَّلَتِ الْمَسَالِكُ وَكَثُرَ التَّوَاصُلُ إِلَى غَيْرِ ذَلِكَ مِنْ فَوَائِدِ الْإِتِّحَادِ الَّذِي هُوَ أَعْظَمُ الْفَضَائِلِ وَأَمْتَنُ الْأَسْبَابِ وَالْوَسَائِلِ

“Telah menjadi sebuah keniscayaan bahwa manusia suka berkumpul (bersosial) dan berbaur dengan sesamanya, karena seorang individu tidak mungkin sanggup memenuhi kebutuhannya sendiri. Kebutuhan untuk bersosial ini sudah layaknya merupakan keharusan yang tak terpungkiri, namun merupakan modal bagi umat menuju pada kebaikan, menolak segala

bentuk keburukan dan mara bahaya.

Oleh karena itu, kebersamaan dan ikatan batin satu sama lain, saling membantu dalam menyelesaikan satu kepentingan bersama, dan bersama-sama maju dalam satu komando adalah sebuah hal penting bagi terwujudnya kebahagiaan, serta menjadi faktor pendorong yang kuat bagi terbentuknya rasa cinta dan kasih sayang kepada sesama.

Berapa banyak negara-negara berhasil mencapai kemakmurannya, masyarakat kecil menjadi penguasa-penguasa, pembangunan terlaksana, negara-negara menjadi maju, pemerintahan ditegakkan, dan jalan menuju kemakmuran bersama menjadi mudah, serta banyak tujuan pembangunan bisa diraih, adalah buah yang lahir dari faedahnya persatuan.

Persatuan merupakan modal terbesar bagi umat. Persatuan juga merupakan sebab dan sekaligus sarana yang paling ampuh untuk mencapai itu semua” (Muhammad Hasyim Asy’ari, Muqaddimah al-Qanun al-Asasi li Jam’iyyah Nahdlati al-Ulama, termaktub di dalam al-Tibyan, Jombang: Maktabah al-Turats al-Islamy,) (Asy’ari 2005)

Ada studi sebelumnya yang terkait dengan industri rumahan yang dilakukan oleh Setyanik Erika Wati, seorang mahasiswa UIN Raden Intan Lampung. Judul penelitiannya adalah "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home industry* Tahu Di Kelurahan Jagabaya 3 Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung." Fokus penelitian ini adalah menjelaskan proses pemberdayaan ekonomi, khususnya bagi perempuan, untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya melalui usaha industri tahu (Wati, 2022).

Suci Retno Fitri Ariyanti, seorang mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, juga melakukan penelitian terkait industri rumahan dengan judul "Strategi Pengembangan *Home industry* Keripik Pisang UD Warni Jaya Desa Dawuhan Kidul, Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri." Fokus penelitiannya melibatkan profil industri, kondisi SDM, teknologi, permodalan, pemasaran, serta strategi pengembangan *home industry* keripik (Ariyanti, 2023). Sebagai tambahan,

penelitian saya terkait industri rumahan juga dilakukan, namun objek yang saya teliti adalah *home industry* Opak Ketan di Desa Leuwikujang, Kecamatan Leuwimunding, Kabupaten Majalengka.

Majalengka memiliki banyak *home industry*, termasuk yang bergerak di sektor produksi makanan ringan tradisional. *Home industry* ini berukuran kecil dan bersifat rumah tangga, dilakukan di rumah penduduk dengan pekerja berasal dari keluarga atau kerabat mereka sendiri. Sebagai sentra pengrajin makanan tradisional opak terbesar, Desa Leuwikujang terus mengembangkan produksi *home industry* sebagai salah satu sumber pendapatan bagi masyarakatnya. Bahkan, opak ketan buatan warga Desa Leuwikujang telah meluas ke beberapa desa di wilayah Leuwimunding, Majalengka, dan bahkan melampaui batas Kabupaten Majalengka (Juhaeni, 2023).

Majalengka beberapa tahun ini, banyak disoroti terkait geliatnya dalam membangun pariwisata. Bandara internasional Jawa Barat Kertajati sudah mulai beroperasi dan banyak tempat berwisata yang menjamur. Tentunya ini menjadi peluang dan ancaman bagi masyarakat (Juhaeni, 2023). Penulis melihat ini akan menjadi ancaman bagi masyarakat terutama terkait budaya dan tatanan masyarakat yang akan berubah. Selain itu, bukan hanya tatanan sosial. Namun, akan berpengaruh juga pada lingkungan alam. Di balik isu negatif yang akan muncul tentunya ada peluang juga yang bisa dibaca, antaranya lapangan kerja yang masif dan luas.

Hal di atas tentunya akan memaksa masyarakat untuk terus berdialektis dalam berbagai bidang, seperti peningkatan kualitas tenaga kerja dan pelaku unit usaha yang salah satunya adalah *home industry*.

Secara umum, pelaku kegiatan ekonomi berbasis rumah ini biasanya merupakan anggota keluarga yang tinggal di rumah tersebut atau mungkin melibatkan beberapa individu lain sebagai karyawan yang berasal dari lingkungan sekitar. Pelaku *home industry* memiliki kemampuan untuk menggabungkan sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA) agar menjadi lebih bermanfaat. Meskipun skala kegiatan ekonomi ini

mungkin tidak terlalu besar, dampaknya dapat terasa pada peningkatan ekonomi keluarga dan secara tidak langsung memberikan peluang pekerjaan bagi anggota keluarga atau orang-orang di sekitar tempat tinggalnya. Dengan demikian, usaha *home industry* skala kecil ini dapat memberikan kontribusi positif pada perekonomian masyarakat.

Prospek di bidang *home industry* ini dianggap cukup menjanjikan, terutama karena masyarakat Desa Leuwikujang, khususnya para ibu rumah tangga, telah terlibat dalam usaha ini selama puluhan tahun. Keberlanjutan sumber daya manusia yang diwariskan dari generasi ke generasi membantu menjaga kualitas produksi. Meskipun pasar makanan ringan telah diisi dengan berbagai produk, opak ketan tetap membuktikan bahwa produknya mampu berkembang dan bersaing dengan makanan ringan lainnya. Dari uraian di tersebut, penulis memilih judul Pemberdayaan Masyarakat Pelaku *Home industry* Opak Ketan Di Desa Leuwikujang Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka.

B. Fokus Kajian

Dengan merujuk pada latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis bertekad agar penulisan skripsi ini tetap konsisten dan terarah sesuai dengan tujuan awal yang telah direncanakan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan secara spesifik pada tema "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelaku *Home industry* Opak Ketan di Desa Leuwikujang, Kecamatan Leuwimunding, Kabupaten Majalengka."

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah penulis ungkapkan di latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana proses Pemberdayaan Masyarakat Pelaku *Home industry* Opak Ketan di Desa Leuwikujang Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka?
2. Bagaimana hasil Pemberdayaan Masyarakat Pelaku *Home industry* Opak Ketan di Desa Leuwikujang Kecamatan Leuwimunding

Kabupaten Majalengka?

3. Bagaimana Faktor pendukung dan penghambat Pemberdayaan Masyarakat Pelaku *Home industry* Opak Ketan di Desa Leuwikujang Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka?

D. Tujuan Penelitian

Dari uraian permasalahan penelitian diatas, Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana proses Pemberdayaan Masyarakat Pelaku *Home industry* Opak Ketan Di Desa Leuwikujang Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka.
2. Menjelaskan bagaimana hasil Pemberdayaan Masyarakat Pelaku *Home industry* Opak Ketan Di Desa Leuwikujang Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka.
3. Mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat Pemberdayaan Masyarakat Pelaku *Home industry* Opak Ketan Di Desa Leuwikujang Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka`

E. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Secara Ilmiah

Menambah pengalaman dan wawasan penulis dalam melakukan penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat pelaku *home industry* opak ketan di Desa Leuwikujang, Kecamatan Leuwimunding, Kabupaten Majalengka.

2. Secara Praktisi

Memberikan masukan yang berharga bagi praktisi yang akan melakukan penelitian serupa, dengan tujuan meningkatkan pemberdayaan masyarakat pelaku *home industry* opak ketan di Desa Leuwikujang, Kecamatan Leuwimunding, Kabupaten Majalengka.

3. Secara Akademik

Menambah wawasan dan pengetahuan di bidang akademik terkait pemberdayaan masyarakat pelaku *home industry* opak ketan di Desa Leuwikujang, Kecamatan Leuwimunding, Kabupaten Majalengka. Memberikan informasi dan masukan yang dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya di bidang ini.



BAB II KAJIAN TEORITIK

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini dilakukan kajian tentang penelitian terdahulu. Usaha ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan pembahasan dengan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, sehingga tidak terjadi pengulangan atau plagiasi karya ilmiah yang pernah ada. Jika dilihat permasalahan ini sangat penting untuk diangkat agar selanjutnya akan didapatkan sebuah gambaran situasi yang terjadi dalam kehidupan ekonomi masyarakat di Desa leuwikujang Kecamatan leuwimunding Kabupaten maalengka. Adapun beberapa penelitian lain yang telah ditelusuri oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Skripsi pertama, Penelitian Suci Retno Fitri Ariyanti Skripsi dengan judul *“Strategi Pengembangan Home industry keripik pisang UD Warni Jaya Desa Dawuhan Kidul, Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri”* ini ditulis oleh Suci Retno Fitri Ariyanti, Mahasiswa mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. (Ariyanti 2023). Penelitian ini berbentuk penelitian pendekatan kualitatif deskriptif. Fokus penelitian ini yaitu : 1). Untuk mengetahui strategi pengembangan *home industry* keripik pisang UD Warni Jaya, 2). Untuk mengetahui faktor internal dan eksternal *home industry* keripik pisang UD Warni Jaya dengan menggunakan Matriks IFE dan EFE, 3) Untuk mengetahui alternatif strategi yang tepat bagi *home industry* keripik pisang UD Warni Jaya. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian, strategi produsen agar dapat terus bersaing yaitu menjaga kualitas produk dengan bahan baku yang berkualitas baik, memberi pelayanan yang baik, harga bersaing dan pemasaran online. Penelitian Suci Retno Fitri Ariyanti, mengenai *Home industry keripik pisang UD Warni Jaya Desa Dawuhan Kidul, Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri*, yang penulis muat ini ini mempunyai kesamaan metode

penelitian dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis yakni sama sama menggunakan penelitian Kualitaif Deskriptif. Namun, terdapat perbedaan jenis industri yang dijadikan objek penelitian dimana objek Objek penelitian ini adalah keripik pisang UD Warni Jaya Desa Dawuhan Kidul, Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri sementara objek penelitian penulis adalah Opak ketan di desa Leuwikujang desa Kecamatan Leuwimunding, Kabupaten Majalengka.

2. Skripsi kedua, Penelitian Setyanik Erika Wati Mahasiswa di kampus Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dalam penelitiannya yang berjudul *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home industry Tahu Di Kelurahan Jagabaya 3 Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung*. (Wati 2022). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Pak Tikno melalui usaha *home industry* tahu dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Kelurahan Jagabaya 3 dan membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat sekitar yang tidak memiliki penghasilan tetap. Dengan dibekali pelatihan, pendampingan, dan pembinaan serta menginisiasi dan memotivasi karyawannya untuk membuat usaha *home industry* tahu sendiri apabila dirasa sudah cukup mampu untuk membuka usaha *home industry* tahu sendiri. Dengan demikian ekonomi masyarakat Kelurahan Jagabaya 3 akan mengalami peningkatan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif yaitu menggambarkan beberapa penemuan data yang dirumuskan dalam bentuk kata-kata. Penulis mengambil data sampel dengan menggunakan Purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang penulis berikan maka sampel berjumlah 5 orang. Alat yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data adalah hasil dokumentasi, observasi, dan wawancara. Sementara penelitian penulis tidak hanya berfokus pada sector ekonomi sentra industri opak ketan. Namun lebih kepada penjabaran bagaimana pemberdayaan yang

dilakukan oleh *home industry* Opak ketan di desa Leuwikujang, Kecamatan Leuwimunding. tentunya selain perbedaan fokus penelitian, terdapat pula kesamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis ini, yaitu persamaan dalam metode penelitian. Skripsi yang ditulis oleh Setyanik ini Menggunakan Metode Kualitatif Deskriptif dengan mengumpulkan data adalah hasil dokumentasi, observasi, dan wawancara.

3. Skripsi ketiga, Penelitian Farhan Juliadi (2022). Berdasarkan hasil penelitian Farhan Juliadi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan penelitiannya yang berjudul *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Home Industri Kerupuk Jangek Di Gampong Lamnga Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar*. Lamnga. (Juliadi 2022) Hasil penelitian yang didapatkan dari penelitian ini adalah 1) pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha Home industri kerupuk jangek berdampak positif pada sektor ekonomi masyarakat dalam penyerapan tenaga kerja dan skill yang didapatkan .2) perubahan yang dirasakan masyarakat dengan hadirnya usaha Home industri kerupuk jangek di Gampong Lamnga Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, mengurangi pengangguran, meringankan beban suami, memberi uang jajan anak, dan dapat juga ditabung untuk masa depan. Selain berdampak positif dalam bidang ekonomi, usaha Home industri kerupuk jangek ini juga berdampak positif dalam melatih skill masyarakat Gampong yang suatu saat dapat dikembangkan menjadi sebuah usaha dan dapat memperluas lapangan pekerjaan dengan menyerap tenaga kerja lainnya yang berasal dari Gampong. Menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu dengan teknik pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian Farhan Juliadi tentang peningkatan ekonomi Masyarakat melalui Masyarakat Melalui

Usaha *Home industry* menjadi salah satu referensi penulis dalam penelitian ini. Hal yang menjadi kesamaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis adalah konsep pemberdayaan yang identic yakni menggunakan metode penelitian Kualitatif deskriptif. Sementara perbedaan paling jelasnya adalah objek penelitian yang diteliti. Penelitian ini Usaha Home Industri Kerupuk Jangek Di Gampong Lamnga Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. Sementara objek penelitian yang diteliti oleh penulis adalah *home industry* opak ketan di Desa Leuwikujang, Kecamatan Leuwimunding, kabupaten Majalengka.

4. Skripsi ke empat, Skripsi Kamaluddin Panessai Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Home industry Kacang Aspal Pada Usaha Agus Jaya Di Kota Palu Perspektif Ekonomi Islam*. (Panessai 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pak Abdul Latif yaitu memberikan pelatihan berupa keterampilan membuat kacang aspal, menyediakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar dan memberikan pendapatan masyarakat. Usaha kacang aspal dilakukan oleh *Home industry* ini, baik dalam penyediaan bahan baku, proses pembuatannya ataupun dalam proses penjualan. Bahan baku yang digunakan oleh pengusaha rumahan adalah bahan yang dibolehkan dalam Islam untuk digunakan. Bahan baku tersebut juga diperoleh dengan cara yang baik. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yakni penelitian yang datanya diperoleh dari lapangan. Sedangkan metode yang digunakan adalah deskriptif yaitu data-data yang diperoleh dituangkan dalam bentuk kata-kata maupun gambar, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan. Persamaan dengan penelitian ini yakni penelitian yakni sama sama berbicara mengenai pemberdayaan masyarakat dengan metode penelitian dan rumusan masalah menggunakan metode analisis deskriptif. Sementara yang menjadi

perbedaan dengan penelitian penulis adalah usaha *home industry* yang diteliti. Penelitian ini meneliti *Home industry* Kacang Aspal Pada Usaha Agus Jaya Di Kota Palu. Sementara objek penelitian ini membahas mengenai *home industry* Opak ketan di desa Leuwikujang Kecamatan Leuwimunding, Kabupaten Majalengka.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penelitian	Hasil Penelitian	Metologi Penelitian	Persamaan/Perbedaan
1.	Skripsi dengan judul " <i>Strategi Pengembangan Home industry keripik pisang UD Warni Jaya Desa Dawuhan Kidul, Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri</i> " ini ditulis oleh Suci Retno Fitri Ariyanti, Mahasiswa mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali	Fokus penelitian ini yaitu : 1). Untuk mengetahui strategi pengembangan <i>home industry</i> keripik pisang UD Warni Jaya, 2). Untuk mengetahui faktor internal dan eksternal <i>home industry</i> keripik pisang UD Warni Jaya dengan menggunakan Matriks IFE dan EFE, 3) Untuk mengetahui alternatif strategi yang tepat bagi	Penelitian ini berbentuk penelitian pendekatan kualitatif deskriptif.	Penelitian Suci Retno Fitri Ariyanti, mengenai <i>Home industry keripik pisang UD Warni Jaya Desa Dawuhan Kidul, Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri</i> , yang penulis muat ini ini mempunyai kesamaan metode penelitian dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis yakni sama sama menggunakan penelitian Kualitaif Deskriptif. Namun, terdapat perbedaan jenis industri yang dijadikan objek penelitian dimana objek penelitian

No.	Nama Penelitian	Hasil Penelitian	Metologi Penelitian	Persamaan/Perbedaan
	Rahmatullah Tulungagung. (Ariyanti 2023)	<i>home industry</i> keripik pisang UD Warni Jaya. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian, strategi produsen agar dapat terus bersaing yaitu menjaga kualitas produk dengan bahan baku yang berkualitas baik, memberi pelayanan yang baik, harga bersaing dan pemasaran online.		ini adalah keripik pisang UD Warni Jaya Desa Dawuhan Kidul, Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri sementara objek penelitian penulis adalah Opak ketan di desa Leuwikujang desa Kecamatan Leuwimunding, Kabupaten Majalengka.
2.	Setyanik Erika Wati Mahasiswa di kampus Universitas Islam Negeri Raden Intan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yang	Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif yaitu	Skripsi Setyanik Erika Wati terfokus pada peningkatan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Pak Tikno melalui usaha

No.	Nama Penelitian	Hasil Penelitian	Metologi Penelitian	Persamaan/Perbedaan
	<p>Lampung. Dalam penelitiannya yang berjudul <i>Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Home Industry Tahu Di Kelurahan Jagabaya 3 Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung.</i> (Wati 2022)</p>	<p>dilakukan oleh Pak Tikno melalui usaha <i>home industry</i> tahu dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Kelurahan Jagabaya 3 dan membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat sekitar yang tidak memiliki penghasilan tetap. Dengan dibekali pelatihan, pendampingan, dan pembinaan serta menginisiasi dan memotivasi karyawannya untuk membuat usaha <i>home industry</i> tahu sendiri apabila dirasa sudah cukup mampu untuk membuka usaha</p>	<p>menggambarkan beberapa penemuan data yang dirumuskan dalam bentuk kata-kata. Penulis mengambil data sampel dengan menggunakan Purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang penulis berikan maka sampel berjumlah 5 orang. Alat yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data adalah hasil dokumentasi, observasi, dan wawancara</p>	<p><i>home industry</i> tahu dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Kelurahan Jagabaya 3. Sementara penelitian penulis tidak hanya berfokus pada sector ekonomi sentra industri opak ketan. Namun lebih kepada penjabaran bagaimana pemberdayaan yang dilakukan oleh <i>home industry</i> opak ketan di desa Leuwikujang, Kecamatan Leuwimunding. tentunya selain perbedaan fokus penelitian, terdapat pula kesamaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis ini, yaitu persamaan dalam metode penelitian. Skripsi yang ditulis oleh Setiyantik ini</p>

No.	Nama Penelitian	Hasil Penelitian	Metologi Penelitian	Persamaan/Perbedaan
		<p><i>home industry</i> tahu sendiri. Dengan demikian ekonomi masyarakat Kelurahan Jagabaya 3 akan mengalami peningkatan.</p>		<p>Menggunakan Metode Kualitatif Deskriptif dengan mengumpulkan data adalah hasil dokumentasi, observasi, dan wawancara</p>
3.	<p>Berdasarkan hasil penelitian (2022) Farhan Juliadi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan penelitiannya yang berjudul <i>Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Home Industri Kerupuk Jangek Di Gampong Lamnga</i></p>	<p>Hasil penelitian yang didapatkan dari penelitian ini adalah</p> <p>1) pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha Home industri kerupuk jangek berdampak positif pada sektor ekonomi masyarakat dalam penyerapan tenaga kerja dan skill yang didapatkan</p> <p>.2) perubahan yang dirasakan masyarakat</p>	<p>Menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu dengan teknik pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.</p>	<p>Penelitian Farhan Juliadi tentang peningkatan ekonomi Masyarakat melalui Masyarakat Melalui Usaha <i>Home industry</i> menjadi salah satu referensi penulis dalam penelitian ini. Hal yang menjadi kesamaan dalam penelitian ini dengan penelitian penulis adalah konsep pemberdayaan yang identic yakni menggunakan metode penelitian Kualitatif deskriptif. Sementara perbedaan paling jelasnya adalah objek penelitian yang diteliti.</p>

No.	Nama Penelitian	Hasil Penelitian	Metologi Penelitian	Persamaan/Perbedaan
	<p><i>Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. Lamnga. (Juliadi 2022)</i></p>	<p>dengan hadirnya usaha Home industri kerupuk jangek di Gampong Lamnga Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, mengurangi pengangguran, meringankan beban suami, memberi uang jajan anak, dan dapat juga ditabung untuk masa depan. Selain berdampak positif dalam bidang ekonomi, usaha Home industri kerupuk jangek ini juga berdampak positif dalam melatih skill masyarakat Gampong yang</p>		<p>Penelitian ini Usaha Home Industri Kerupuk Jangek Di Gampong Lamnga Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. Sementara objek penelitian yang diteliti oleh penulis adalah <i>home industry</i> opak ketan di Desa Leuwikujang, Kecamatan Leuwimunding, kabupaten Majalengka.</p>

No.	Nama Penelitian	Hasil Penelitian	Metologi Penelitian	Persamaan/Perbedaan
		<p>suatu saat dapat dikembangkan menjadi sebuah usaha dan dapat memperluas lapangan pekerjaan dengan menyerap tenaga kerja lainnya yang berasal dari Gampong</p>		
4.	<p>Skripsi Kamaluddin Panessai Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang berjudul <i>Pemberdayaan Masyarakat Melalui Home industry Kacang Aspal Pada Usaha Agus Jaya Di Kota Palu Perspektif Ekonomi Islam.</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pak Abdul Latif yaitu memberikan pelatihan berupa keterampilan membuat kacang aspal, menyediakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar dan memberikan</p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yakni penelitian yang datanya diperoleh dari lapangan. Sedangkan metode yang digunakan adalah deskriptif yaitu data-data yang diperoleh dituangkan dalam bentuk kata-kata maupun gambar, kemudian</p>	<p>Persamaan dengan penelitian ini yakni penelitian yakni sama sama berbicara mengenai pemberdayaan masyarakat dengan metode penelitian dan rumusan masalah menggunakan metode analisis deskriptif. Sementara yang menjadi perbedaan dengan penelitian penulis adalah usaha <i>home industry</i> yang diteliti. Penelitian ini meneliti <i>Home industry</i> Kacang Aspal</p>

No.	Nama Penelitian	Hasil Penelitian	Metologi Penelitian	Persamaan/Perbedaan
	(Panessai 2019)	pendapatan masyarakat. Usaha kacang aspal dilakukan oleh <i>Home industry</i> ini, baik dalam penyediaan bahan baku, proses pembuatannya ataupun dalam proses penjualan. Bahan baku yang digunakan oleh pengusaha rumahan adalah bahan yang dibolehkan dalam Islam untuk digunakan. Bahan baku tersebut juga diperoleh dengan cara yang baik.	dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan.	Pada Usaha Agus Jaya Di Kota Palu. Sementara objek penelitian ini membahas mengenai <i>home industry</i> Opak ketan di desa Leuwikujang Kecamatan Leuwimunding, Kabupaten Majalengka.

Sumber: Data Primer Peneliti, 2024

Dalam penelitian terdahul ini penulis mendalami pada penelitian skripsi ke empat yaitu skripsi Kamaluddin Panessai Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang berjudul *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Home industry Kacang Aspal Pada Usaha Agus Jaya Di Kota Palu Perspektif Ekonomi Islam*. (Panessai 2019).

Dalam proses nya Bahan baku yang digunakan oleh pengusaha rumahan adalah bahan yang dibolehkan dalam Islam untuk digunakan. Bahan baku tersebut juga diperoleh dengan cara yang baik. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yakni penelitian yang datanya diperoleh dari lapangan. Sedangkan metode yang digunakan adalah deskriptif yaitu data-data yang diperoleh dituangkan dalam bentuk kata-kata maupun gambar, kemudian dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pak Abdul Latif yaitu memberikan pelatihan berupa keterampilan membuat kacang aspal, menyediakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar dan memberikan pendapatan masyarakat. Usaha kacang aspal dilakukan oleh Home industry ini, baik dalam penyediaan bahan baku, proses pembuatannya ataupun dalam proses penjualan.

Untuk faktor pendukung dan penghambat dalam industry rumahan ini, faktor pendukungnya adanya dukungan dari masyarakat dan pihak desa, adanya kemauan untuk berwirausaha, tersedianya tempat industri dan keahlian dalam membuat Opak Ketan. Selain itu juga ada faktor penghambat *Home industry* ini yaitu persaingan di pasar, kurangnya modal, dan alat produksi yang masih manual

Persamaan dengan penelitian ini yakni penelitian yakni sama sama berbicara mengenai pemberdayaan masyarakat dengan metode penelitian dan rumusan masalah menggunakan metode analisis deskriptif. Sementara yang menjadi perbedaan dengan penelitian penulis adalah usaha home industry yang diteliti. Penelitian ini meneliti Home industry Kacang Aspal Pada Usaha Agus Jaya Di Kota Palu. Sementara objek penelitian ini membahas mengenai home industry Opak ketan di desa Leuwikujang Kecamatan Leuwimunding, Kabupaten Majalengka.

B. Kerangka Teori

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan, atau *empowerment* dalam bahasa Inggris, merupakan konsep yang muncul sebagai bagian dari perkembangan pemikiran masyarakat, terutama di dunia Barat, terutama di Eropa. Untuk memahami konsep pemberdayaan dengan tepat, diperlukan upaya untuk memahami latar belakang kontekstual yang melatarbelakanginya.

Secara konseptual, pemberdayaan berasal dari kata "*power*" (kekuasaan atau keberdayaan). Ide utama di balik pemberdayaan terkait dengan kemampuan untuk memotivasi orang lain untuk melakukan sesuatu tanpa memandang keinginan atau minat mereka (Suharto, 2005).

Menurut Moh. Ali Aziz, pemberdayaan adalah konsep yang berfokus pada kekuasaan. Pemberdayaan substansial melibatkan proses pemutusan hubungan antara subjek dan objek. Proses ini menekankan pengakuan subjek terhadap kemampuan atau daya yang dimiliki objek. Secara garis besar, proses ini menyoroti pentingnya mengalirkan daya dari subjek ke objek. Tujuan akhir dari pemberdayaan adalah pergeseran peran individu dari objek ke subjek baru, sehingga relasi sosial dicirikan oleh interaksi antar subjek dengan subjek lainnya (Aziz, 2005).

Dari berbagai definisi pemberdayaan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk mengembangkan kemampuan dan kemandirian individu atau masyarakat dalam memenuhi kebutuhan mereka. Ini melibatkan pemahaman masyarakat terhadap potensi dan masalah yang dihadapinya serta kemampuan untuk mengatasi tantangan tersebut.

Menurut Sumaryadi, pemberdayaan masyarakat adalah "upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan,

kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan" (Sumaryadi, 2005). Selain itu, pemberdayaan masyarakat menurut Sumarya dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Membantu pengembangan manusiawi yang autentik dan integral dari berbagai kelompok masyarakat, seperti masyarakat lemah, rentan, miskin perkantoran, masyarakat adat yang terbelakang, kaum muda pencari kerja, kaum cacat, dan kelompok wanita yang didiskriminasikan atau dikesampingkan.
- b. Memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat tersebut secara sosial ekonomis sehingga mereka dapat menjadi lebih mandiri dan mampu memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka. Namun, mereka juga dapat berperan serta dalam pengembangan masyarakat secara keseluruhan. (Sumaryadi, 2005).

Dengan pandangan tersebut, pemberdayaan masyarakat menjadi suatu usaha untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang saat ini terjebak dalam perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Upaya ini tidak hanya mengarah pada pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi juga pada pemberian kesempatan agar masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam pembangunan komunitas mereka.

2. Proses 3 Tahapan Pemberdayaan

Menurut Suharto (2005) proses pemberdayaan masyarakat melibatkan tiga tahapan: penyadaran, pembinaan, dan kemandirian. Pemberdayaan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam proses pemberdayaan melalui *home industry* opak ketan terdapat beberapa tahapan pemberdayaan yang ditemukan peneliti, diantaranya sebagai berikut:

a. Tahap Penyadaran

Tahap penyadaran merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini fasilitator atau pemberdaya masyarakat mampu menciptakan kondisi yang baik

agar dapat memotivasi masyarakat untuk melakukan penyadaran dari kondisinya pada saat itu, sehingga masyarakat semakin terbuka dengan sekitarnya dan merasa membutuhkan pengetahuan serta keterampilan guna meningkatkan kapasitas diri serta memperbaiki kehidupannya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengamati bahwa pemberdaya masyarakat menyadari individu maupun kelompok masyarakat Desa Leuwikujang mempunyai potensi untuk meningkatkan kapasitas yang mereka miliki. Pemberdaya masyarakat menyadari adanya peluang untuk mengubah kondisi kehidupan masyarakat karena potensi yang mereka miliki yakni berupa ketrampilan. Dengan adanya potensi yang ada pada masyarakat Desa Lewikujang maka pemberdaya akhirnya berinisiatif untuk mengajak masyarakat melalui pendekatan yang dilakukan kepada masyarakat setempat yang tidak mempunyai pekerjaan, terutama ibu-ibu yang hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga.

b. Tahap Pembinaan

Tahapan ini merupakan tahap dimana terdapat sebuah proses transformasi pengetahuan, kecakapan dan keterampilan dapat berlangsung dengan baik antara pemberdaya masyarakat dengan masyarakat yang sedang diberdayakan. Dalam tahap ini masyarakat akan belajar tentang pengetahuan dan kecakapan yang baru sehingga mereka dapat mengambil peran di dalam pembangunan.

Tahap pembinaan ini merupakan salah satu tahap yang dilakukan dengan cara membina atau memberikan pelatihan kepada karyawan. Pada tahap ini terdapat proses pemberdayaan yaitu dengan cara memberikan teori tentang bagaimana langkah-langkah dalam mengolah opak ketan kepada masyarakat yang diberdayakan.

c. Tahap Kemandirian

Tahap kemandirian adalah tahap berupa pendampingan untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu mengikuti proses pemberdayaan supaya masyarakat dapat menjalankan kegiatannya sendiri. Pada tahap ini proses pemberdayaan masyarakat nantinya akan didampingi oleh pemberdaya atau fasilitator.

Dalam hal ini pemberdaya atau fasilitator bertugas untuk mendampingi masyarakat yang sedang diberdayakan. Peran fasilitator pada awal proses adalah membantu segala yang dibutuhkan oleh masyarakat sampai masyarakat yang sedang diberdayakan benar-benar mampu dan menjalankan kegiatannya secara mandiri. Dalam hal ini selaku pemberdaya berperan penting untuk mendampingi masyarakat yang sedang diberdayakan untuk mengasah kemampuan yang mereka miliki supaya menciptakan kemandirian.

Pada tahap ini pemberdaya membentuk kemandirian pada masyarakat yaitu dengan membekali mereka dengan memberikan pelatihan-pelatihan tentang cara mengolah opak ketan sampai mereka benar-benar mampu dan dapat melakukannya secara mandiri.

Pemberdayaan merupakan suatu proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan mencakup serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat kekuatan atau keberdayaan kelompok yang lebih lemah dalam masyarakat, termasuk individu yang mengalami masalah kemiskinan (Suharto, 2005). Dalam konteks ini, pemberdayaan didefinisikan sebagai serangkaian langkah yang bertujuan untuk memberikan kekuatan kepada individu atau kelompok yang memerlukan, memungkinkan mereka berpartisipasi aktif, mendapatkan peluang, dan mengakses sumber daya serta layanan yang

diperlukan untuk meningkatkan kualitas hidup, baik secara individu, kelompok, maupun masyarakat secara umum.

Dengan pemahaman tersebut, pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses terencana yang bertujuan untuk meningkatkan skala atau memperbarui utilitas dari obyek yang diberdayakan. Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses di mana masyarakat, khususnya mereka yang memiliki keterbatasan sumber daya, kaum perempuan, dan kelompok yang terabaikan, mendapatkan dukungan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka secara mandiri (Mardikanto, 2015). Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat memberikan dorongan dan dukungan kepada kelompok-kelompok yang memerlukan agar dapat meningkatkan kondisi hidup mereka dengan cara yang lebih mandiri.

Dalam proses pemberdayaan masyarakat, fokus diletakkan pada pengembangan sumber daya manusia dan penciptaan peluang usaha yang sesuai dengan keinginan masyarakat. Masyarakat memiliki peran aktif dalam menentukan jenis usaha dan kondisi wilayah, yang pada gilirannya menciptakan lembaga dan sistem pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat. Upaya pemberdayaan masyarakat ini kemudian berdampak pada pemberdayaan ekonomi rakyat (Mardikanto, 2015).

3. Prinsip Pemberdayaan

Pemberdayaan memiliki tujuan utama yaitu agar klien atau sasaran mampu meningkatkan kualitas hidupnya, menjadi berdaya, memiliki daya saing, dan mandiri (Suharto, 2005). Dalam melaksanakan pemberdayaan, khususnya kepada masyarakat, perlu memegang prinsip-prinsip pemberdayaan yang menjadi acuan agar pemberdayaan dapat dilakukan secara benar.

Kegiatan pemberdayaan didasarkan pada kebutuhan, masalah,

dan potensi sasaran: Pemberdayaan dimulai dengan menumbuhkan kesadaran kepada sasaran akan potensi dan kebutuhannya yang dapat dikembangkan dan diberdayakan untuk mencapai kemandirian. Proses pemberdayaan harus berorientasi kepada kebutuhan dan potensi yang dimiliki sasaran.

Sasaran pemberdayaan sebagai subjek atau pelaku: Sasaran pemberdayaan menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan tujuan, pendekatan, dan bentuk aktivitas pemberdayaan. Mereka harus dilihat sebagai subjek atau pelaku yang aktif dalam kegiatan pemberdayaan.

Hasil dari Pemberdayaan untuk menumbuhkan kembali nilai, budaya, dan kearifan lokal: Pemberdayaan mencakup usaha untuk mengembalikan nilai-nilai, budaya, dan kearifan lokal yang memiliki nilai luhur dalam masyarakat, seperti gotong royong, kerjasama, hormat kepada yang lebih tua, dan kearifan lokal lain.

4. Pengertian *Home industry*

Home industry atau biasa disebut dengan Industri kecil yaitu usaha rumahan yang mengolah bahan baku mentah menjadi bahan jadi. Perusahaan kecil ini dalam memproduksi usahanya dilakukan di rumah. *Home industry* termasuk dalam bagian usaha kecil yang dijalankan oleh suatu kelompok maupun keluarga (Susana, 2012).

a. Kelemahan *Home industry*

Ciri-ciri industri kecil menurut beberapa ahli sama dengan sector informal. Berikut adalah uraian lebih lanjut mengenai kelemahan industri kecil yang sering ditemui dalam masyarakat, sebagaimana disampaikan oleh Subanar (2001)

1) Rendahnya Pendidikan Pengusaha:

Rendahnya tingkat pendidikan pengusaha dapat berdampak pada kualitas manajemen dan operasional industri kecil. Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) perlu menjadi prioritas untuk memajukan industri tersebut.

2) Keterbatasan Modal Usaha:

Keterbatasan akses terhadap modal usaha menjadi masalah yang berkepanjangan bagi industri kecil. Tantangan dalam mendapatkan modal dapat membatasi kemampuan industri kecil untuk berkembang.

3) Tingkat Teknologi yang Rendah:

Penggunaan teknologi yang sederhana dan tradisional dapat menyebabkan tingkat produktivitas rendah dan kualitas produk yang kurang memenuhi standar pasar, terutama dalam konteks pasar ekspor.

4) Kurangnya Perencanaan dan Pengelolaan Bisnis:

Pengelolaan bisnis yang kurang terencana, termasuk ketidaklaziman melakukan studi kelayakan, penelitian pasar, analisis keuangan, serta kurangnya perencanaan jangka panjang, dapat menghambat pertumbuhan industri kecil.

5) Kurangnya Informasi Bisnis dan Promosi:

Kurangnya informasi bisnis dan kelemahan dalam promosi dapat mengurangi daya saing industri kecil di pasar. Informasi yang kurang dapat menghambat pengambilan keputusan yang tepat.

6) Ketidakseimbangan Pembagian Kerja:

Pembagian kerja yang tidak proporsional dapat menyebabkan beban kerja yang berlebihan pada pengelola atau karyawan tertentu, sementara yang lain mungkin kurang terlibat.

7) Kurangnya Pengawasan Mutu dan Konsistensi:

Kurangnya pengawasan mutu dan konsistensi dalam memenuhi ketentuan pesanan dapat mengakibatkan klaim atau penolakan produk, merugikan reputasi dan kepercayaan pelanggan.

8) Persediaan yang Tidak Efisien:

Persediaan yang terlalu banyak, terutama untuk barang-barang yang kurang laku, dapat menyebabkan pengeluaran yang tidak efisien.

9) Ketergantungan pada Pengusaha:

Perkembangan usaha yang sangat bergantung pada pengusaha dapat menyebabkan kerawanan ketika pengusaha mengalami halangan seperti sakit atau meninggal. (Subanar 2001):

Melalui pemahaman terhadap kelemahan-kelemahan ini, pembimbingan dan dukungan yang tepat dapat membantu industri kecil untuk meningkatkan produktivitas, kualitas, dan daya saingnya di pasar.

Home industry ialah perusahaan kecil yang melakukan bisnis dari rumah. Berdasarkan Undang-Undang No 7 Tahun 2021 tentang kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan usaha mikro dan usaha kecil. Bahwasannya usaha kecil dan menengah (UKM) ialah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, milik orang perorangan maupun suatu badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki maupun menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi dalam peraturan pemerintahan. Pemerintah pusat dan daerah memberikan kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan bagi Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) melalui pembinaan serta pemberian fasilitas. Subyek yang pembuatannya dilakukandi rumah ialah dengan mengajakkeluarga atau kerabat, orang dari sekitar rumah untuk diajak bekerja (Yusuf, 2000).

b. Macam-macam *Home industry*

Sebelum memulai usaha, sebaiknya langkah utama ialah pemilihan bidang yang ingin ditekuni, karena dalam pemilihan bidang ini sangat penting supaya kita bisa mengetahui seluk-beluk usaha yang kita pilih dan bisa mengelolannya dengan baik. Pemilihan bidang ini perlu diselaraskan dengan keinginan dan keahlian yang dimiliki supaya berjalan dengan lancar, karena keduanya merupakan faktor penentu dalam menjalankan usaha (Kasmir, 2000).

- 1) Berdasarkan jumlah tenaga kerja diantaranya:
 - a) Industri rumah tangga, ialah industri yang memiliki tenagakerja antara 1-4 tenaga kerja.
 - b) Industri kecil, ialah industri yang memiliki tenaga kerja antara 5-19 tenaga kerja.
 - c) Industri menengah, ialah industri yang memiliki tenaga kerja antara 20-99 tenaga kerja.
 - d) Industri besar, ialah industri yang memiliki tenaga kerja antara 100 tenaga kerja maupun lebih.
 - e) Industri yang berorientasi pada bahan baku, ialah industri jenis ini biasanya akan berada pada lokasi yang cukup berdekatan dengan lokasi bahan baku yang akan diambil, karena lokasi industri dan lokasi bahan baku semakin berdekatan maka akan mempersempit biaya untuk transportasi (Abdurohim, 2020).
- 2) Berdasarkan produktivitas perorangan:
 - a) Industri primer, ialah industri yang jenis-jenis barang yang akan diproduksinya di dapat langsung dari sumbernya tanpa diolah terlebih dahulu, seperti hasil produk perkebunan, perikanan dan pertanian.
 - b) Industri sekunder, ialah industri yang bahan bakunya

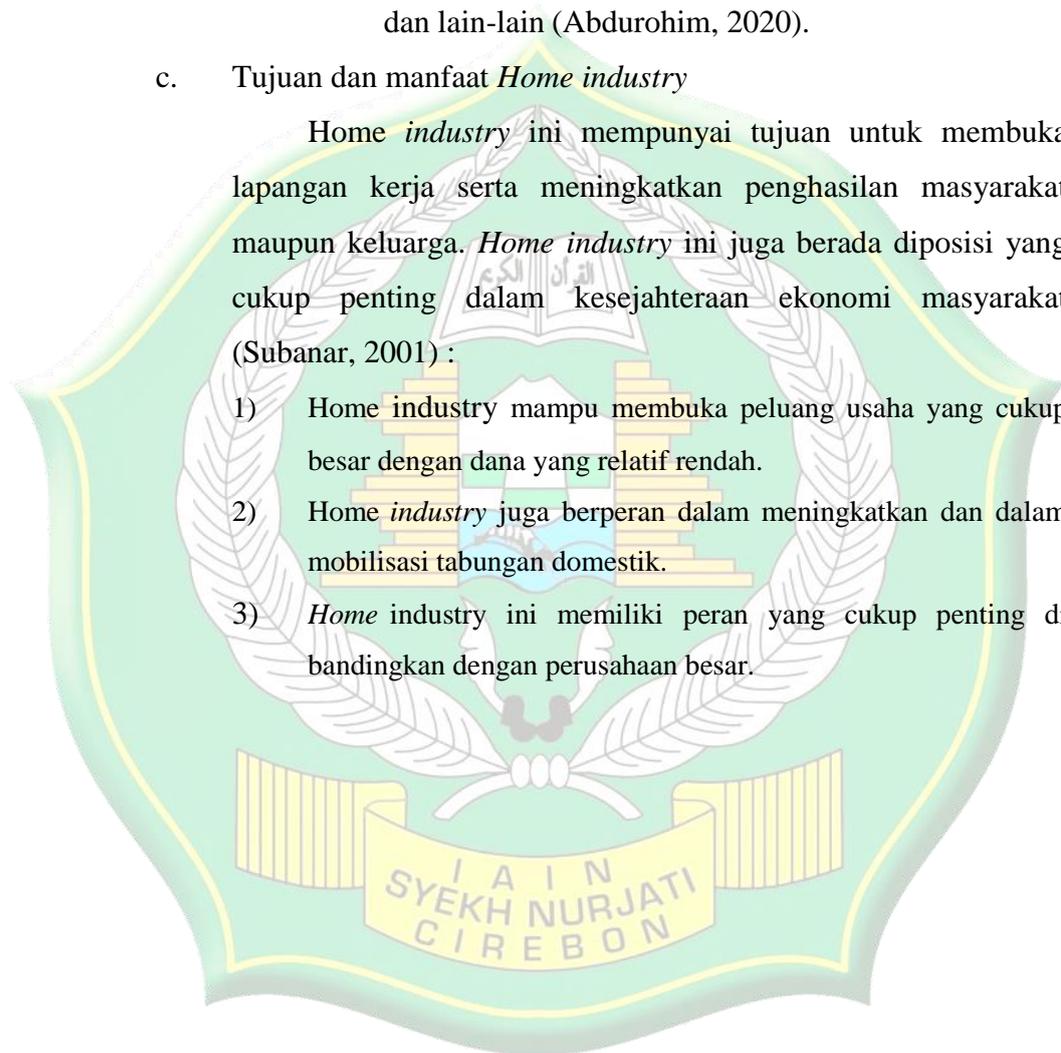
telah diolah dan menghasilkan bahan yang dapat diolah Kembali seperti komponen elektronik, benang sutra, dan lain-lain.

- c) Industri tersier, ialah industri yang jenis produk maupun barangnya berupa layanan jasa, seperti perawatan kesehatan, telekomunikasi, transportasi, dan lain-lain (Abdurohim, 2020).

c. Tujuan dan manfaat *Home industry*

Home industry ini mempunyai tujuan untuk membuka lapangan kerja serta meningkatkan penghasilan masyarakat maupun keluarga. *Home industry* ini juga berada diposisi yang cukup penting dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat (Subanar, 2001) :

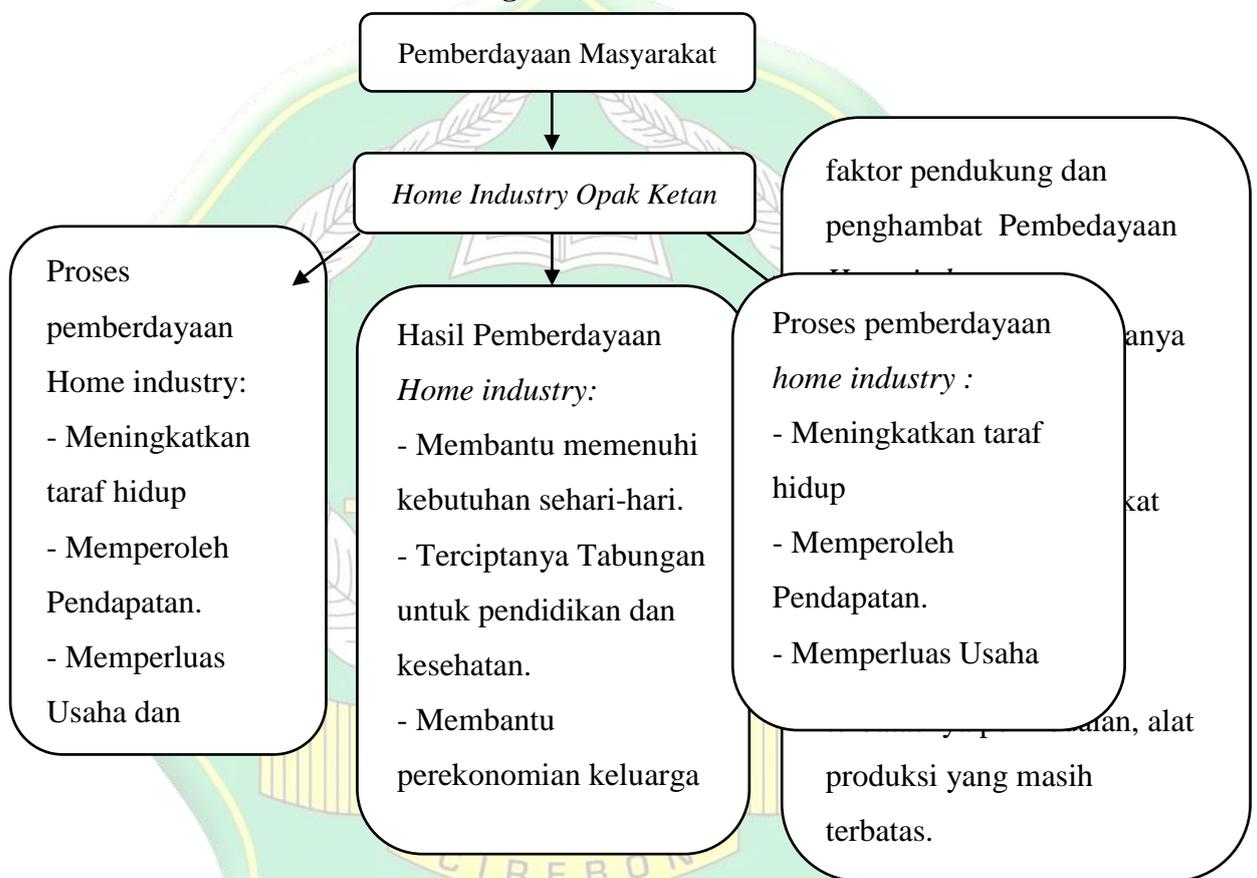
- 1) *Home industry* mampu membuka peluang usaha yang cukup besar dengan dana yang relatif rendah.
- 2) *Home industry* juga berperan dalam meningkatkan dan dalam mobilisasi tabungan domestik.
- 3) *Home industry* ini memiliki peran yang cukup penting di bandingkan dengan perusahaan besar.



5. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir ialah bagan yang menjelaskan tentang hubungan teori dengan beberapa faktor yang sudah diidentifikasi. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis tentang variabel yang akan diteliti (Sugiyono,2019).

Gambar 2.2
Kerangka Pemikiran



Sumber: Data Sugiyono,2019

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu penelitian

Tempat penelitian sangat menentukan diperolehnya informasi untuk menyampaikan kebenaran dari suatu penelitian. Penelitian ini dilakukan di Desa Leuwikujang Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka.

Alasan penulis memilih lokasi tersebut sebagai fokus penelitian adalah:

1. *Home industry* Opak ketan ini merupakan satu-satunya usaha yang terletak di Desa Leuwikujang Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka.
2. Usaha industri Opak Ketan ini mempunyai kendala dalam persaingan di dalam pemasaran.
3. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi ini guna menemukan sumber data untuk dilakukan penelitian.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian terhadap *Home industry* di Desa Leuwikujang Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan menggunakan penelitian kualitatif, peneliti dapat melihat secara langsung kehidupan masyarakat yang ada di Desa Leuwikujang Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka. Selain itu, metode ini dapat membangun hubungan antara peneliti dengan informan sehingga penelitian yang akan dilakukan dapat terbantu dalam penggalian data yang ada di lapangan. Penggalian data di lapangan peneliti menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi untuk mendapatkan data di lapangan.

Metode kualitatif menitik beratkan pada observasi dan keadaan alamiah. Dengan keadaan yang alamiah berarti penelitian dilakukan dengan turun lapangan secara langsung dan melihat keadaan yang ada. Dengan menggunakan metode ini diharapkan dapat memudahkan dalam mencari informasi kualitatif dengan deskriptif analisis serta penuh makna, tidak menolak informasi kualitatif dengan jumlah ataupun angka. Penelitian ini

akan menjelaskan tentang *Home industry* yang ada di Desa leuwikujang Kecamatan leuwimunding Kabupaten majalengka.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, karena dalam topik ini peneliti menguraikan kejadian yang ada di lapangan secara natural. Penjelasan tersebut muncul sesuai keadaan di lapangan yang ditangkap serta dapat diamati oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif *instrument* utamanya adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrument penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti langsung turun ke lapangan melakukan pengumpulan data analisis dan membuat kesimpulan. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penulis, memilih informan sebagai sumber data, menafsirkan data dan membuat kesimpulannya atas temuannya (Sugiyono, 2014).

Melalui ciri pendekatan kualitatif, memudahkan peneliti untuk dapat dipahami secara mendalam mengenai fenomena yang ada di lokasi penelitian. Berhubungan dengan kajian *Home industry* pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih detail serta mendalam mengenai keadaan masyarakat sehingga dalam penelitian ini diharapkan mampu menemukan fakta-fakta utama tentang peran *Home industry* dalam mensejahterakan masyarakat di Desa Leuwikujang Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka.

C. Pendekatan Penelitian Kualitatif Deskriptif

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu suatu penelitian yang bertujuan mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi suatu sosial individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.

Pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang mengedepankan penelitian data dengan berlandaskan pada pengungkapan apa-apa yang diungkapkan oleh informan dari data yang dikumpulkan berupa kata-kata,

gambaran dan bukan angka-angka, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan.(Sugiyono, 2009 : 9)

Penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.(meleong Lexy, 2009:6)

Penelitian kualitatif deskriptif digunakan sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan informan, dan melakukan studi pada situasi yang dialami. (Juliansyah Noor, 2011:34)

D. Sumber Data

Adapun sumber data yang peneliti gunakan dalam menyusun karya ilmiah ini dikelompokkan menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Menggambarkan data primer sebagai informasi yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk tujuan penelitian tertentu. Dalam konteks penelitian lapangan, data primer bisa berupa hasil wawancara, observasi langsung, atau dokumentasi yang diperoleh dari sumber langsung yang relevan dengan topik penelitian.

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dengan melakukan wawancara kepada Pelaku *Home industry* dan observasi lapangan sebagai berikut:

“dulu pas awal saya mendirikan usaha ini saya belum memiliki karyawan, jadi dalam pengolahan opak ketan ini saya sendiri yang mengolahnya dan dibantu istri saya, lalu saya berinisiatif untuk mengajak masyarakat sekitar sini terutama mereka yang belum bekerja, dan ibu-ibu rumah tangga untuk ikut bergabung disini, setelah itu saya mendatangi beberapa rumah kemudian saya mengajak mereka ngobrol cerita-cerita tentang masalah yang mereka hadapi dan saya coba kasih saran agar bisa keluar dari masalah itu dengan ikut bergabung di

home industry milik saya” (wawancara pak karbin/kamis/11 januari 2024 pukul 14.10 wib.)

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang bersumber dari arsip, dokumen, foto yang berkaitan dengan judul.

Tabel 3.1

Daftar Informan

Nama	Keterangan
Didin Sahidin	Produsen Opak ketan
Robiatun	Pengepul Opak ketan
Yati	Pegawai Opak Ketan
Juhaeni	Kepala Desa
Karbin	Masyarakat

sumber data Penelitian, 2024

Nama-nama diatas ialah orang-orang yang peneliti jadikan sebagai narasumber untuk mendapatkan informasi yang peneliti butuhkan dalam melakukan penelitian. Oleh karena itu, nama-nama yang ada diatas menurut peneliti sangat relevan untuk dijadikan narasumber dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian terbagi menjadi tiga yaitu:

a. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi antara pewawancara dan responden yang bertujuan untuk memperoleh keterangan dan data dari individu tertentu. Tujuan dari wawancara melibatkan pengumpulan informasi, serta mendapatkan keterangan mengenai pendapat, pandangan, atau sikap individu yang diwawancarai. Selain itu, wawancara juga dapat dilakukan untuk keperluan pribadi pewawancara, seperti memahami sudut pandang dan pengalaman responden.

(Sugiono, 2010) Dalam konteks penelitian atau pengumpulan data, wawancara sering digunakan sebagai metode untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai persepsi topik tertentu.

Tabel 3.2

Daftar Pertanyaan Wawancara

Rumusan Masalah	Narasumber	Pertanyaan Wawancara
Bagaimana proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui <i>Home industry</i> Opak Ketan di Desa Leuwikujang Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka?	1) Didin Sahidin 2) Robiatun	1. Bagaimana perjalanan proses Produksi Opak Ketan dimasyarakat? 2. Berapa kelompok <i>home industry</i> yang masih aktif memproduksi 3. Bagaimana Proses distribusi Opak ketan hasil <i>home industry</i> ?
Bagaimana hasil Pemberdayaan Masyarakat Melalui <i>Home industry</i> Opak Ketan di Desa Leuwikujang Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka?	1. Juhaeni 2. Karbin	1. Bagaimana kondisi faktual masyarakat di desa leuwikujang 2. Bagaimana peran <i>home industry</i> Opak ketan terhadap kesejahteraan Masyarakat? 3. Apa saja perubahan yang masyarakat rasakan dengan adanya <i>Home industry</i> di lingkungan sekitarnya?
Bagaimana Faktor Pemberdayaan Masyarakat Melalui <i>Home industry</i> Opak	1. Juhaeni 2. Robiatun 3. Didin Sahidin 4. Yati	1. Apa saja yang menjadi penyebab kuatnya pemberdayaan masyarakat pelaku <i>Home Industry</i> ? 2. Bagaimana produksi Opak ketan

Rumusan Masalah	Narasumber	Pertanyaan Wawancara
Ketan di Desa Leuwikujang Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka?		bisa bertahan sampai selama ini? 3. Inovasi apa saja yang dilakukan untuk menunjang pemberdayaan masyarakat pelaku <i>home industry</i> ?

Sumber: Data Penelitian, 2024

b. *Library research* (kepustakaan)

Metode yang penulis gunakan adalah metode kajian literatur, yang melibatkan analisis dan penelusuran berbagai literatur terkait dengan masalah penelitian. Literatur tersebut mencakup buku-buku, artikel-artikel, website, dan tulisan-tulisan lain yang mengandung informasi dan data yang relevan dengan judul penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk merangkum, memahami, dan menyajikan informasi yang relevan dari sumber-sumber literatur yang ada, sehingga dapat mendukung pemahaman dan pembahasan terkait dengan masalah penelitian. (Sugiyono, 2010)

c. Observasi

Menurut Malinowski, observasi adalah proses langsung pengamatan dan pencatatan oleh peneliti tentang perilaku, interaksi, dan konteks sosial dalam lingkungan yang diteliti. Dalam karyanya, Malinowski menekankan pentingnya observasi langsung sebagai cara terbaik untuk memahami budaya dan praktek sosial suatu masyarakat.

Bagi Malinowski, observasi merupakan cara untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang aspek-aspek kehidupan masyarakat yang tidak dapat diakses melalui wawancara atau dokumentasi tertulis saja. Dengan terlibat

langsung dalam kehidupan sehari-hari masyarakat yang diteliti, peneliti dapat mengamati secara langsung dinamika sosial, nilai-nilai budaya, dan interaksi antarindividu.

Malinowski menekankan pentingnya peran aktif peneliti dalam observasi, yang melibatkan tidak hanya melihat dari kejauhan, tetapi juga berpartisipasi dalam kegiatan dan interaksi masyarakat yang sedang diteliti. Ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang konteks budaya dan sosial yang mendasari perilaku yang diamati.

Dengan metode ini peneliti mengobservasi tempat penelitian dalam hal ini yaitu yang bertempat di Desa Leuwikujang Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka berkaitan dengan objek penelitian. Sedangkan yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yaitu penulis menggambarkan permasalahan dengan didasari pada teori-teori Pemberdayaan Masyarakat Pelaku *Home industry* lalu dianalisis lebih lanjut untuk kemudian diambil kesimpulan. (Bungin 2009)

Peneliti melakukan turun lapangan untuk melihat apa yang sebenarnya terjadi di *Home industry* opak ketan tersebut.

“dulu pas awal saya mendirikan usaha ini saya belum memiliki karyawan, jadi dalam pengolahan opak ketan ini saya sendiri yang mengolahnya dan dibantu istri saya, lalu saya berinisiatif untuk mengajak masyarakat sekitar sini terutama mereka yang belum bekerja, dan ibu-ibu rumah tangga untuk ikut bergabung disini, setelah itu saya mendatangi beberapa rumah kemudian saya mengajak mereka ngobrol cerita-cerita tentang masalah yang mereka hadapi dan saya coba kasih saran agar bisa keluar dari masalah itu dengan ikut bergabung di home industry milik saya” (wawancara pak karbin/kamis/11 januari 2024 pukul 14.10 wib.)

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan mulai dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data (Sugiyono, 2014). Sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu data yang diperoleh dari lapangan dengan jumlah data yang cukup banyak, oleh karena itu perlu dicatat secara terperinci dan teliti. Reduksi data yaitu sebuah proses penyederhanaan, pemulihan, pemusatan, pengabstrakan dan transformasi dari catatan yang telah didapat saat dilapangan. Reduksi data juga dapat diartikan sebagai cara memilih dan mengutamakan data yang lebih penting dan sesuatu yang tidak penting saat dilapangan.

Dengan menggunakan analisis ini penulis dapat lebih mudah untuk menyajikan data. Reduksi data juga bisa diartikan sebagai analisis yang memfokuskan dan menyusun data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, serta melalui dokumentasi. Kemudian, hasil penelitian bisa dikelompokkan sesuai kebutuhan peneliti dalam menyajikan data.

Untuk mendapatkan data yang diinginkan, penulis menggunakan *smartphone* untuk merekam saat wawancara supaya tidak ada informasi yang penulis terlewatkan dan tidak ada kesalahan saat penulis memperoleh data. Selain dengan merekam hasil wawancara, penulis juga mencatat sesuatu yang penting saat wawancara. Kemudian, dari data yang telah diperoleh dari wawancara tersebut, penulis mengelompokkan data yang dibutuhkan dan yang tidak dibutuhkan.

2. Penyajian Data

Penyajian data ialah suatu aktivitas yang dilakukan dalam penelitian supaya mudah dipahami oleh pembaca. Penyajian data juga bisa diartikan sebagai penjelasan yang didapat dari penelitian sesuai lapangan dengan memakai kalimat yang sesuai dengan pendekatan

kualitatif. Penyajian data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif ialah dalam bentuk deskriptif dan selain itu juga bisa dalam bentuk grafik, tabel serta matrik.

Dengan menggunakan penyajian data tentu akan memudahkan penulis dalam memahami apa yang sedang terjadi. Penyajian data yang penulis lakukan ialah mendeskripsikan data yang telah di peroleh dilapangan. Penulis memasukkan data kedalam subjudul dengan tepat. Penulis menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca. Selain dengan bentuk deskriptif, penulis juga menggunakan tabel.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data yaitu ringkasan yang sifatnya sementarasebelum adanya data, buku, serta bukti penguat untuk mendukungnya. Apabila ringkasan tersebut didukung oleh bukti-bukti yang kuat maka ringkasan tersebut sudah memenuhi kredibilitas (Sugiyono, 2014)

G. Teknik Validitas Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik validitas data yaitu Triangulasi. Sederhananya, Triangulasi adalah teknik yang melibatkan penggunaan beberapa metode, sumber data, atau sudut pandang untuk memeriksa keabsahan temuan dalam penelitian. Dengan menggabungkan berbagai pendekatan, peneliti dapat meningkatkan kepercayaan dan kevalidan hasil penelitian mereka.

Sugiyono (2014) menekankan bahwa triangulasi dapat dilakukan dalam beberapa cara :

- a) Triangulasi Metode: Ini melibatkan penggunaan beberapa metode pengumpulan data untuk memeriksa kecocokan temuan. Misalnya, jika penelitian menggunakan wawancara sebagai metode utama, triangulasi metode dapat melibatkan penggunaan survei atau observasi untuk mengonfirmasi hasil wawancara.
- b) Triangulasi Sumber: Dalam triangulasi sumber, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda untuk memverifikasi temuan. Misalnya, data primer dari wawancara

dapat dibandingkan dengan data sekunder dari literatur atau dokumen untuk memastikan keabsahan hasil.

- c) Triangulasi Peneliti: Ini melibatkan keterlibatan beberapa peneliti atau peneliti independen dalam proses penelitian. Dengan cara ini, hasil penelitian dapat diverifikasi dan diverifikasi oleh orang lain, meningkatkan kepercayaan dan keabsahan temuan.

Dalam pembahasan ini peneliti menggunakan Trianggulasi Sumber, karena memeriksa kecocokan temuan antara data temuan lapangan (primer) dengan data dokumentasi (sekunder).



H. SISTEMATIKA PENELITIAN

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini mendeskripsikan mengenai latar belakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan/manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu dan landasan teori.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan mengenai tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, sumber data, teknik menentukan informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik kualitas data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

bab ini memaparkan mengenai gambaran umum lokasi penelitian dan analisis temuan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab yang memaparkan kesimpulan dan saran.

Tabel 3.3
Waktu Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan 1 Februari 2024				Bulan 2 Maret 2024				Bulan 3 April 2024			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
		1	Persiapan	✓									
2	Observasi			✓									
3	Wawancara				✓	✓	✓	✓					
4	Documentasi					✓	✓						
5	Penulisan Laporan Akhir					✓	✓	✓	✓				
6	Pengujian skripsi/munaqosah									✓	✓	✓	✓

Sumber : Data Peneliti 2024

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Desa leuwikujang

Desa Leuwikujang terletak di Daerah Kabupaten Majalengka, dengan luas Wilayah 108 353645 koordinat lintang -6.743218. luas desa Leuwikujang 297.85 Ha, termasuk hutan yang berada dalam pangkuan desa seluas 71. 60 Ha, jumlah penduduk desa leuwikujang sebanyak 5.368 jiwa yang terdiri dari 2.827 laki dan 2.541 perempuan dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 1.518 KK (data profil desa tahun 2019 yang merupakan salah satu Desa yang berada di wilayah Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka (Sumber Data arsip pemerintah kantor Desa Leuwikujang, 2021).

Tabel 4.1. Batas Wilayah Administrasi

Batas	Desa/kelurahan	Kecamatan
Sebelah utara	Leuwimunding	Leuwimunding
Sebelah selatan	Rajawangi	Lame
Sebelah timur	Cipanas	Cirehon
Sebelah barat	Heuleut	Leuwimunding

Sumber Data: Profil Desa Leuwikujang, (2024).

Berdasarkan Tabel diatas menjelaskan bahwa sebelah utara terdapat Desa Sebelah utara desa leuwimunding dan desa mirat Sebelah timur desa cipanas (kab. Cirehon) Sebelah selatan desa rajawangi dan desa lame Sebelah barat desa heuleut dilihat dari topografi dan kontur tanah desa leuwikujang kecamatan leuwimunding secara umum berupa dataran rendah dan perbukitan yang berada pada ketinggian antara 50M s/d 150 M di atas permukaan laut dengan suhu rata-rata berkisar antara 29 s/d 30 derajat celcius.

Sumber Data: Profil Desa Leuwikujang, (2024).

Jumlah penduduk desa leuwikujang tahun 2019 sebanyak 5.691 jiwa. Terdiri atas 2.892 jiwa laki laki dan perempuan berjumlah 2.799 jiwa. Sedangkan pada 2020 jumlah penduduk 5.686 jiwa terdiri dari 2.896 laki laki dan 2.790 perempuan. Dengan demikian laju pertumbuhan penduduk (LPP (%)) tahun 2020 sebesar 0 dan penurunan pertumbuhan penduduk sebesar 0,01. Angka tersebut menunjukkan parameter LPP desa leuwikujang lebih rendah dari LPP Kabupaten Majalengka 0,40*. (BPS Kabupaten Majalengka tahun 2019).

Setelah memintai data tentang profil desa leuwikujang ada perbincangan antara penulis dengan aparat desa leuwikujang kecamatan leuwimunding kabupaten majalengka sebagai berikut:

“desa leuwikujang termasuk desa yang banyak industry rumahnya diantaranya industry opak ketan, pabrik tahu, krupuk rengginang, dan lainnya. ada 113 pengrajin opak ketan dan bermacam-macam olahannya. Ada opak original, opak gurih panggang, opak manis, opak balado, opak panggang, dan ada juga opak sebesar genjring (alat musik). Dari 113 pengrajin opak sudah ada 6 pengrajin yang mendapat pembinaan dari pemerintah desa setempat.

3. Keadaan Sosial

Keadaan / kondisi sosial masyarakat desa leuwikujang dalam beberapa hal tidak jauh berbedda dengan masuknyn berbagai program penanggulangan kemiskinan ke Desa Leuwikujang sangat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun potensi sumber kesejahteraan sosial (PSKS) yang ada di Desa Leuwikujang sebagai berikut:

Keadaan sosial keagamann yang ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin, majlis taklim, berdirinya pondok pesantren merupakan potensi yang dimiliki

Desa Leuwikujang yang 100% penduduknya menganut agama Islam. Kecenderungan masyarakat Desa Leuwikujang yang agamis dapat terasa apabila terdapat kegiatan keagamaan, keterlibatan dan peran masyarakat sangat besar. Masyarakat masih menjunjung budaya kebersamaan dan gotong royong.

B. Deskripsi dan Analisis Temuan Penelitian

1. Proses Pemberdayaan Masyarakat Pelaku *Home Industry* Opak Ketan di Desa Leuwikujang Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka

Dalam pandangan Mardikanto, Pemberdayaan masyarakat adalah proses transformasi sosial, ekonomi, dan politik untuk meningkatkan kapasitas pembangunan melalui proses pembelajaran masyarakat secara kolaboratif, sehingga semua pemangku kepentingan (individu, kelompok, dan lembaga) yang terlibat dalam proses tersebut mengubah perilakunya dalam rangka mewujudkan kehidupan berdaya, mandiri, partisipatif yang semakin sejahtera dari waktu ke waktu.

Pemberdayaan masyarakat juga dapat dilihat sebagai upaya untuk mempengaruhi perilaku masyarakat menjadi lebih baik, yang mengarah pada peningkatan yang stabil dalam standar hidup. Aktivitas pemberdayaan lewat usaha *home industry* opak ketan adalah upaya yang dapat memperbaiki keadaan warga baik dari segi kesejahteraan masyarakat maupun dalam perekonomian masyarakat.

Bapak Karbin merupakan salah satu pengusaha opak ketan di Desa Leuwikujang. Beliau dan istrinya merintis usahanya dari bawah dan tentunya juga dibantu karyawannya, melihat permintaan yang semakin bertambah dan melihat masyarakat di Desa Leuwikujang masih banyak yang menjadi pengangguran, kemudian beliau memotivasi dan memberikan saran kepada karyawan yang terbilang sudah cukup mampu mengolah opak ketan itu sendiri untuk mendirikan usaha sendiri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama observasi, dalam pemberdayaan yang dilakukan oleh

Bapak Karbin terdapat manajemen dalam pengelolaan *home industry* yang dimilikinya, diantaranya yaitu:

a. Permodalan

Pak Karbin menggunakan uangnya sendiri sebagai sumber pendanaan untuk usaha pembuatan opak ketan. Modal yang dimaksud di sini adalah uang yang digunakan Pak Karbin untuk membeli barang-barang berikut untuk membuat opak ketan :

b. Produksi

Cara mengolah beras ketan menjadi opak ketan adalah produksi yang dibahas di sini. Pak Karbin membeli opak ketan dari temannya dalam hal ini yang menjual ketan, yang kemudian beliau siapkan di rumah untuk membuat opak ketan.

c. Pemasaran

Dalam pemasaran memiliki peran penting dalam keberhasilan sebuah bisnis. Diperlukan sebuah manajemen yang baik, terutama dalam proses pemasaran, agar suatu usaha dapat dikatakan berhasil. Penjualan ke konsumen akhir melalui pedagang pasar merupakan strategi pemasaran industri opak ketan. Proses pemasaran opak ketan ini dipasarkan melalui pedagang- pedagang di pasar. Dalam hal ini, pemilik *home industry* menyetorkan dagangannya ke pelanggan tetap yang berjualan di pasar, yang nantinya pedagang pasar akan menjualnya lagi ke konsumen.

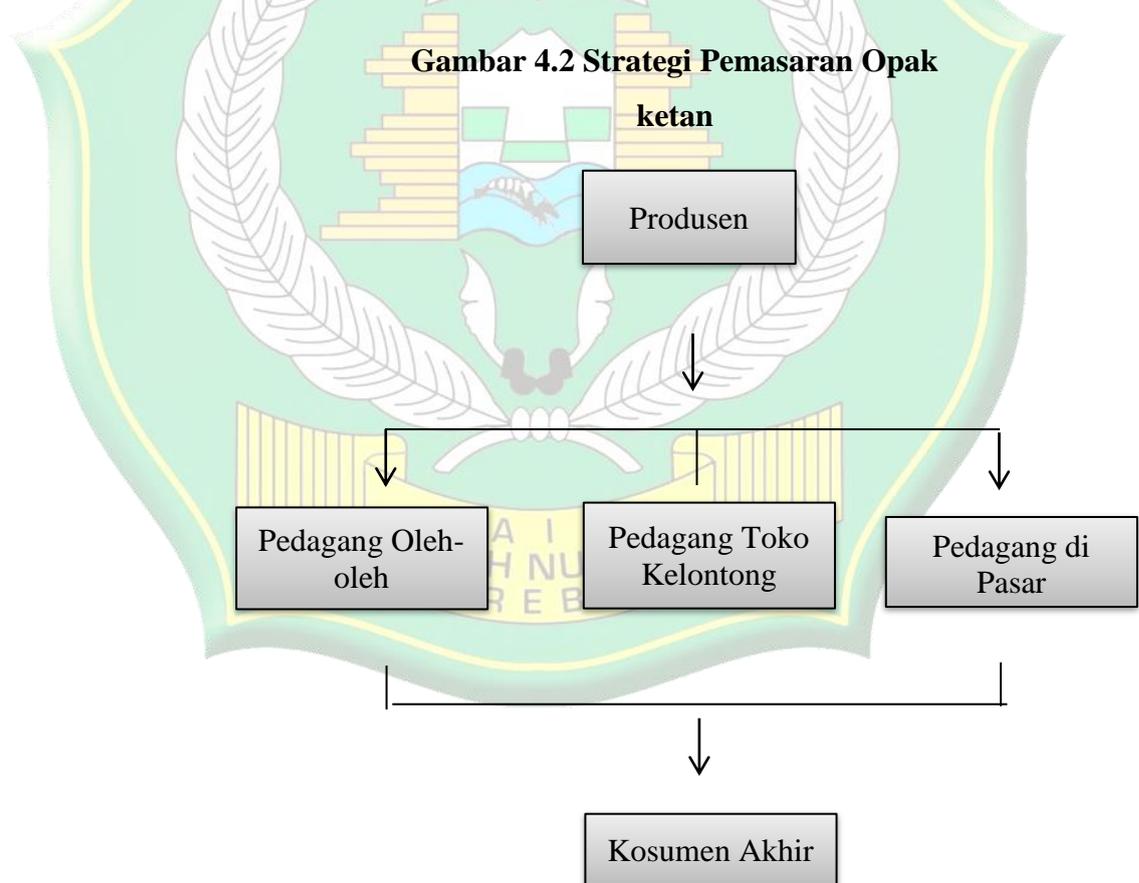
Konsumen-konsumen ini termasuk para pedagang toko kelontong dan pedagang oleh-oleh, di mana mereka akan menjualnya lagi hingga ke konsumen terakhir. Pedagang pasar dapat membeli sebungkus opak ketan mulai dari harga 5.000 rupiah. Saat mendistribusikan keripik singkong kepada pelanggan, selalu menagih pembayarannya cash, karena dikhawatirkan jika pembayarannya memiliki masalah nantinya

akan menghambat proses produksinya.

Hal ini diungkapkan oleh Pak Karbin sebagai berikut:

“kalau cara yang saya terapkan itu bayar langsung mbak, jadi tiap menyetorkan barang ke pelanggan itu langsung bayar, biar nanti itu nggak ada tanggungan gitu mbak. (wawancara pak karbin/rabu/10 januari 2024 pukul 13.10 wib.)

Sebagai pemilik *home industry* opak ketan, Pak Karbin selalu melakukan pengecekan terhadap barang-barang yang akan dijual. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa opak ketan tetap dalam kondisi yang baik. Strategi pemasaran yang digunakan Pak Karbin untuk memasarkan dan menjual opak ketan adalah sebagai berikut:



Sumber: Data Penelitian, 2024

Dalam rangka memberdayakan masyarakat yang belum berdaya dan menciptakan kemandirian masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya dalam aspek sosial dan ekonomi, Pak Karbin bergerak di bidang *home industry* opak ketan di Desa Leuwikujang. Sebuah metode yang dilakukan secara progresif akan mengembangkan kapasitas diperlukan untuk pemberdayaan masyarakat. Proses pemberdayaan masyarakat melibatkan tiga tahap: penyadaran, pembinaan, dan kemandirian. Seperti yang dilakukan Pak Karbin, proses pemberdayaan masyarakat melalui tahapan sebagai berikut:

a. Tahap penyadaran

Mengingat masyarakat pada saat itu belum terlalu sejahtera, dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai petani, buruh, ibu rumah tangga, ibu-ibu yang hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga, dan tidak banyak yang naik tangga, Pak Karbin adalah pendiri industri rumah tangga opak ketan yang sudah ada sejak lama atau bisa disebut dengan pendiri awal industri rumah tangga opak ketan di Desa Leuwikujang. Akibat keadaan tersebut, Pak Karbin memutuskan untuk mengundang orang-orang untuk bergabung dengan *home industry* opak ketannya. Berawal dari penyadaran, Pak Karbin mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam usaha pembuatan opak ketannya. Pak Karbin mengajak masyarakat untuk berbagi pengalaman tentang masalah yang mereka hadapi dalam upaya mencari solusi di tingkat kesadaran ini. Pak Karbin menghimbau masyarakat

untuk bekerja di industri rumah tangganya sendiri setelah mengedukasi masyarakat yang berdaya. Pak Karbin mengajak masyarakat untuk bergabung di *home industry* miliknya dengan mendatangi dari rumah ke rumah masyarakat itu sendiri. Seperti yang dijelaskan oleh Pak Karbin sebagai berikut:

“dulu pas awal saya mendirikan usaha ini saya belum memiliki karyawan, jadi dalam pengolahan opak ketan ini saya sendiri yang mengolahnya dan dibantu istri saya, lalu saya berinisiatif untuk mengajak masyarakat sekitar sini terutama mereka yang belum bekerja, dan ibu-ibu rumah tangga untuk ikut bergabung disini, setelah itu saya mendatangi beberapa rumah kemudian saya mengajak mereka ngobrol cerita-cerita tentang masalah yang mereka hadapi dan saya coba kasih saran agar bisa keluar dari masalah itu dengan ikut bergabung di home industry milik saya” (wawancara pak karbin/kamis/11 januari 2024 pukul 14.10 wib.)

Hal tersebut diperjelas dengan keterangan langsung dari Ibu Rebiatun. Beliau adalah seorang ibu rumah tangga dan suaminya bekerja sebagai petani, dimana kondisi perekonomian mereka bisa dibilang serba pas-pasan. Beliau menyampaikan bahwa hal yang dilakukan oleh Pak Karbin dalam menyadarkan karyawannya yaitu dengan berbagi cerita mengenai masalah yang sedang mereka hadapi serta memberikan solusi supaya dapat keluar dari masalah yang dihadapi. Beliau juga memberikan motivasi kepada mereka untuk

memanfaatkan potensi serta keterampilan yang dimiliki.

Hal tersebut juga sama dengan pendapat yang disampaikan oleh Ibu Nani bahwa Pak Karbin dalam menyadarkan karyawan dengan mengajaknya berbincang- bincang mengenai masalah yang sedang mereka hadapi serta memberikan solusi supaya dapat keluar dari masalah yang dihadapi, dan memberikan motivasi untuk memanfaatkan potensi dan keterampilan yang dimiliki. Pada saat itu beliau hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga yang dimana kondisi perekonomian keluarganya bisa dibilang serba pas-pasan. Dengan kondisi yang seperti itu membuat Ibu Nani menjadi sadar dan berusaha untuk memperbaikinya. Demikian juga dengan pendapat Ibu Yati, sebagai berikut:

“dulu saya memang pernah bekerja di home industry opak ketan milik Pak Karbin, jadi awal mulanya itu beliau datang kerumah saya kemudian ngobrol biasa gitu kayak sharing- sharing gitu mbak, pas saat itu kan saya emang nggak kerja, hanya jadi ibu rumah tangga saja, kemudian beliau memberi solusi untuk ikut bergabung di home industry miliknya, setelah saya bekerja disana alhamdulillah perekonomian keluarga saya terbantu sedikit-sedikit, karena menurut beliau saya sudah cukup mampu untuk mengolah opak ketan sendiri akhirnya beliau memberi motivasi dan saran kepada saya untuk mendirikan usaha sendiri dirumah. (wawancara ibu yati/jumat/12

januari 2024 pukul 10.10 wib.)

b. Tahap pembinaan

Tahap pembinaan adalah tahapan proses pemberdayaan, dimana dalam tahapan ini dilakukan oleh Pak Karbin selaku pemilik *home industry* opak ketan yang bertujuan membrikan ketrampilan dan juga keahlian yang dimilikinya pada karyawannya. Pembinaan yang dilakukan oleh Pak Karbin dengan cara bagaimana pemilihan bahan-bahan baku dan langkah-langkah dalam membuat opak ketan.

“Awal mula saya membuka usaha ini karena tuntutan ekonomi yang semakin meningkat di lingkungan saya. Saya melihat bahwa semakin banyak orang membutuhkan alternatif pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Lama kelamaan, usaha saya mulai berkembang dan permintaan dari konsumen terus meningkat seiring berjalannya waktu. Otomatis, proses pembuatan opak ketan membutuhkan adanya karyawan agar produksi berjalan lancar dan memenuhi permintaan pasar yang terus tumbuh. Oleh karena itu, saya memutuskan untuk memanfaatkan warga sekitar untuk bekerja di usaha saya sebagai karyawan. Dari ide tersebut, secara tidak sadar saya membuka lapangan kerja khususnya bagi ibu rumah tangga dan para remaja yang putus sekolah yang ada di sekitar rumah saya sebagai tahapan pembinaan”. (wawancara pak karbin/jumat/12 januari 2024 pukul 10.10 wib)

c. Tahap kemandirian

Tahap proses pemberdayaan yang dikenal dengan tahap kemandirian memiliki kemandirian sebagai tujuan utamanya. Kemandirian dalam pemberdayaan masyarakat disini adalah Pak Karbin memberikan pelatihan tentang cara mengolah opak ketan, mulai dari cara dalam pemilihan bahan baku yang tepat, cara membuat opak ketan, menggoreng dan mengemas opak ketan. Seperti halnya yang disampaikan oleh Ibu Rebiatun, sebagai berikut:

“dulu waktu awal-awal saya bekerja di home industry milik Pak Karbin itu belum tau cara pembuatannya itu bagaimana, jadi Pak karbin mengajari saya cara mengolahnya, mulai dari cara memilih bahan baku yang tepat, cara membuat opak ketan, menggoreng dan mengemas opak ketan”. (wawancara Robiatun/kamis/11 januari 2024 pukul 09.15 wib.)

Pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai suatu proses yang membangun manusia atau masyarakat melalui pengembangan kemampuan masyarakat, perubahan perilaku masyarakat, dan pengorganisasian masyarakat. Pemberdayaan masyarakat juga dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk mengubah perilaku masyarakat kearah yang lebih baik, sehingga kualitas dan kesejahteraan hidupnya secara bertahap dapat meningkat. Seperti halnya yang disampaikan oleh Pak Karbin, bahwa pemberdayaan adalah suatu proses yang dilakukan untuk mengembangkan kesejahteraan masyarakat dengan cara

meningkatkan keterampilan serta pengetahuan supaya dapat mengubah kondisi masyarakat kearah yang lebih baik.

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri meliputi mandiri berpikir bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat merupakan kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya kemampuan yang terdiri atas kemampuan kognitif konatif psikomotorik afektif dengan penerahan sumber daya yang dimiliki oleh lingkungan internal masyarakat tersebut.

Proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Pak Karbin terdapat beberapa cara yang dilakukan beliau untuk membentuk kemandirian kepada karyawan yaitu dengan memberikan pembinaan, pelatihan dan pendampingan. Pembinaan yang dilakukan oleh Pak Karbin adalah dengan memberikan pengetahuan tentang bagaimana cara mengolah keripik singkong. Sedangkan pelatihan yang dilakukan adalah dengan cara melatih karyawan yaitu dengan mengajarkan kepada mereka cara mengolah opak ketan mulai dari proses pemilihan bahan baku yang tepat sampai proses pengemasan. Pada proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Pak Karbin terdapat sebuah

manajemen yang dibuat dalam pengelolaan *home industry* yang dimilikinya.

Adapun tujuan Pak Karbin membuat manajemen *home industry* adalah untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pemberdayaan yang dilakukannya. Dalam hal ini, manajemen yang dibuat oleh Pak Karbin dalam pengelolaan *home industry* miliknya yaitu mulai dari permodalan, produksi dan pemasaran.

Dalam proses pemberdayaan masyarakat perlu adanya sebuah proses, dimana proses yang dilakukan secara bertahap akan memperoleh kemampuan. Untuk mencapai masyarakat yang mandiri perlu adanya tahapan-tahapan dalam proses pemberdayaan masyarakat yaitu melalui tahap penyadaran, tahap pembinaan serta tahap kemandirian.

2. Hasil Pemberdayaan Masyarakat Pelaku *Home industry* Opak Ketan Di Desa Leuwikujang Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Pak Abdul Latif yaitu memberikan pelatihan berupa keterampilan membuat kacang aspal, menyediakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar dan memberikan pendapatan masyarakat. Usaha kacang aspal dilakukan oleh Home industry ini, baik dalam penyediaan bahan baku, proses pembuatannya ataupun dalam proses penjualan. (Panessai 2019)

Berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, pada umumnya pemberdayaan yang dilakukan oleh Pak Karbin melalui *home industry* opak ketan di Desa Leuwikujang ini mampu memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat dan

memperluas lapangan pekerjaan, serta dapat berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan pendapatan keluarga, mengurangi pengangguran yang nantinya akan meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat.

Home industry merupakan wadah bagi sebagian besar masyarakat yang mampu tumbuh dan berkembang secara mandiri dengan memberikan andil besar serta menduduki peran strategis dalam pembangunan ekonomi di Desa Leuwikujang. Keberadaan *home industry* ini telah berperan penting dalam menyerap tenaga kerja, hal ini membuktikan bahwa *home industry* ini telah berperan penting dalam menyerap tenaga kerja, hal ini membuktikan bahwa *home industry* opak ketan milik Pak Karbin dan tentunya dengan dibantu oleh suaminya.

Dalam hal perbaikan ekonomi masyarakat, umumnya dampak yang didapat adanya *home industry* opak ketan milik Pak Karbin ini dapat membantu mereka mengatasi kendala dalam ekonomi yang dihadapi, terpenuhinya kebutuhan masyarakat, meningkatnya produksi barang. Selain itu *home industry* ini juga berperan dalam penyerapan tenaga kerja, yaitu membantu mengurangi pengangguran di Desa Leuwikujang. Adapun hambatan yang ada dalam kegiatan pemberdayaan melalui *home industry* opak ketan salah satunya yaitu adanya persaingan industri dengan produk yang sama. Oleh karena itu, akan ada lebih banyak persaingan karena semakin banyak orang yang menjual barang di wilayah yang sama. Akan berdampak negatif jika persaingan ini tidak sehat, Meskipun terdapat hambatan yang seperti itu, Pak Karbin tidak pernah menghiraukannya, beliau tidak pernah menganggap siapapun menjadi saingannya, menurut beliau setiap orang sudah memiliki rezekinya masing-masing.

"Dengan bekerja di usaha ini saya mendapatkan pendapatan sendiri yang dapat saya gunakan untuk memenuhi kebutuhan harian saya serta kebutuhan sekolah tanpa harus bergantung meminta uang

kepada orang tua saya. Hal ini juga membuat saya belajar untuk mandiri serta menghargai apa yang saya dapatkan (berupa uang), karena mencari uang membutuhkan banyak usaha dan kerja keras” (wawancara Sahidin/Sabtu/11 januari 2024 pukul 11.15 wib)

3. Faktor pendukung dan penghambat Pemberdayaan Masyarakat Pelaku *Home industry* Opak Ketan di Desa Leuwikujang Kecamatan Leuwimunding Kabupaten Majalengka

Dari penelitian terdahulu faktor pendukung dan penghambat dalam *home industry Kacang Aspal Pada Usaha Agus Jaya Di Kota Palu Perspektif Ekonomi Islam*. dapat memberikan wawasan yang berharga tentang faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan atau kegagalan industri rumahan.

Faktor Pendukung diantaranya; Fleksibilitas Waktu, Biaya Operasional murah, Akses ke Pasar Lokal mudah, Inovasi dan Kreativitas dan Pengembangan Hubungan Personal.

Faktor Penghambat diantaranta; Keterbatasan Sumber Daya, Isolasi dan Kurangnya Jaringan, Regulasi dan Perizinan, Penerimaan Masyarakat, dan Keterbatasan Kapasitas Produksi.

Analisis faktor pendukung dan penghambat ini dapat membantu pemilik *home industry* untuk mengidentifikasi area-area yang perlu diperhatikan. (Panessai 2019)

Dari Faktor Penghambat dan Pendukung pemberdayaan masyarakat pelaku *home industry* opak ketan di desa leuwikujang kecamatan leuwimunding kabupaten majalengka diantaranya :

1) Faktor Penghambat

Usaha opak ketan ini sudah berdiri lebih kurang 15 Tahun. Dari awalnya bekerja dengan orang, membuka usaha bersama-sama dengan temannya hingga membuka usaha sendiri. Jika dilihat dari lamanya merintis usaha ini telah dipasarkan hingga keluar daerah seperti Bandung, Cirebon, Kuningan hingga ke kota-kota besar kalau dilihat

dari soal rasanya Opak ketan ini memiliki rasa yang renyah dan gurih tidak jarang ada orang jauh-jauh membeli opak ketan tersebut. Faktor Penghambat dalam penyelenggaraan program pemberdayaan masyarakat melalui *home industry* opak ketan di desa leuwikujang leuwimunding diantaranya :

a. Alat-Alat Produksi yang Digunakan Masih Sederhana dan Tradisional Sehingga Jumlah Produksinya Cenderung Stabil dan Tidak Dapat Meningkatkan. Peralatan yang masih sangat sederhana dan tradisional juga dapat menjadi salah satu faktor penghambat dalam kemajuan program. Karena dengan peralatan seperti itu, opak ketan yang dihasilkanpun juga selalu dalam jumlah tetap dan tidak pernah meningkat.

Padahal jika peralatan tersebut lebih canggih dan modern seperti yang ada di pabrik pada umumnya, tidak menutup kemungkinan opak ketan yang dihasilkanpun juga lebih banyak. Jadi, meskipun peralatan tersebut terbilang sederhana dan masih tradisional. Akan tetapi peralatan tersebut dapat menghasilkan opak ketan yang bernilai jual dan memiliki kualitas yang bernilai jual serta memiliki kualitas yang tidak kalah dengan opak ketan buatan pabrik pada umumnya. Dan dengan peralatan yang sederhana tentunya biaya yang dikeluarkan dalam membuat peralatan tersebut juga tidak banyak, sehingga alokasi dana dapat lebih dimaksimalkan untuk membeli bahan baku.

Sesuai dengan karakteristik dari *home industry* yang disampaikan oleh Subanar (2004:42) bahwa *home industry* tidak tergantung pada kondisi tertentu seperti baku , pasar, tenaga kerja, karena kebutuhan tenaga kerja yang kecil. Manajemen pengelola, teknologi yang

rendah, serta tidak membutuhkan tenaga kerja yang ahli membuat karakter industri ini tidak tergantung persyaratan lokasi.

Dalam arti lokasi industri kecil dan rumah tangga sangat fleksibel. Jadi meskipun dengan peralatan yang tidak begitu canggih. *Home industry* opak ketan yang digunakan sebagai wadah memberdayakan masyarakat ini harus mampu untuk konsisten dalam menghasilkan produksi arumanis dengan kualitas dan kuantitas yang sama seperti buatan pabrik pada umumnya.

“Sebagai salah satu pelaku home industry opak ketan di desa ini, saya sering menghadapi tantangan dalam upaya melakukan inovasi pada produk kami, Meskipun kami ingin tetap mempertahankan cita rasa tradisional yang telah menjadi ciri khas opak ketan dari generasi ke generasi, namun kami juga menyadari perlunya beradaptasi dengan perubahan zaman dan selera pasar yang semakin beragam. Namun, menciptakan inovasi baru tidaklah mudah. Kami terkadang terjebak antara mempertahankan tradisi dan memenuhi tuntutan pasar modern. Namun, kami tetap berkomitmen untuk terus belajar dan berusaha agar industri opak ketan di desa kami tetap relevan dan berkembang”. (wawancara pak karbin/jumat/12 januari 2024 pukul 10.10 wib)

- b. Pemberdayaan Pembuatan opak ketan Tergolong Makanan yang agak Rumit dalam Pembuatannya. Makanan opak ketan termasuk jenis makanan yang agak rumit dalam proses pembuatannya karena bergantung pada citakan yang digunakan termasuk bahan beras ketan

yang bagus atau tidak, jika beras ketan yang digunakan jelek maka akan berpengaruh dalam kualitas opak ketan.

“Kami menyadari bahwa opak ketan yang kami hasilkan memiliki nilai yang tinggi, tetapi kesulitan untuk memasarkannya ke luar desa sangat nyata. Beberapa dari kami telah mencoba menjual produk kami di pasar-pasar tradisional di kota terdekat, namun persaingan dengan produk komersial yang lebih dikenal dan mudah diakses membuat kami kesulitan untuk bersaing”.(wawancara pak karbin/jumat/12 januari 2024 pukul 10.10 wib)

- c. Opak Ketan yang Di produksi Mudah Melempem
Selama penelitian peneliti menemukan bahwa opak ketan yang mudah melempem karena bahan yang digunakan dalam pembuatan opak ketan adalah tidak mengandung bahan pengawet sama sekali sehingga jika arumanis terlalu banyak dalam memberikan perasa membuat arumanis mudah melempem karena sifat opak ketan yang basah.

Dengan kejadian tersebut akhirnya produksi opak ketan menurun. Jadi dapat disimpulkan bahwa, jika opak ketan terlalu banyak dalam memberikan perasa akan berpengaruh terhadap kualitas opak dan membuat opak mudah melempem oleh karena itu, perlu adanya takaran yang pas dalam memberikan perasa agar tidak mempengaruhi pesanan dan produksi opak ketan.

“Saya memahami bahwa banyak orang lebih memilih cemilan modern yang bisa langsung dimakan tanpa harus repot-repot. Meskipun saya mencintai opak ketan tradisional kami, namun saya melihat bahwa anak-anak muda di desa ini lebih suka cemilan yang praktis

dan mudah dibawa ke mana-mana tetapi sayangnya mudah melempem." (wawancara pak karbin/jumat/12 januari 2024 pukul 10.10 wib)

- d. Masa Panen Berpengaruh pada Frekuensi Produksi Di *home industry* opak ketan ini, program pemberdayaan yang diberikan kepada masyarakat melalui kegiatan produksi arumanis dilakukan 6 hari bahkan setiap hari. Namun ketika masa panen, program ini hanya dilakukan sekitar 1-2 kali saja dalam seminggu.

Hal tersebut dikarenakan pada masa panen masyarakat lebih banyak membantu menjemur padi dari pada mengikuti kegiatan membuat opak ketan karena upah yang diterima lebih besar. Dari pernyataan tersebut jelas bahwa, masa panen juga berpengaruh terhadap frekuensi produksi opak ketan dan ternyata berpengaruh pula terhadap program pemberdayaan yang diperuntukkan bagi masyarakat yang menganggur di desa leuwikujang ini.

"Kami merasa terdorong untuk beradaptasi dengan perubahan selera konsumen, namun terkadang hal ini tidak mudah dilakukan. Opak ketan adalah bagian dari warisan budaya kami yang ingin kami pertahankan, tetapi dengan tren pasar yang terus berubah, kami harus terus berusaha agar produk kami tetap diminati." (wawancara pak karbin/jumat/12 januari 2024 pukul 10.10 wib)

- e. Banyak Persaingan dengan Pengusaha Lain Persaingan usaha adalah hal yang wajar dan pasti ditemui oleh seorang usahawan. Tetapi juga menjadi salah satu ancaman bagi seorang pengusaha. Sehingga hal tersebut memicu pemilik *home industry* untuk selalu

mempertahankan kualitas dari opak ketan yang dihasilkannya. Apalagi melihat di daerah majalengka pengusaha opak ketan tidak hanya satu, tetapi lumayan banyak. Maka jelas bahwa, pesaing dengan pengusaha lain juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam keberlangsungan program pemberdayaan masyarakat di desa Leuwikujang ini. Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Payne (dalam Hidayat 2009) bahwa kualitas produk adalah suatu bentuk nilai kepuasan yang kompleks.

Nilai yang diberikan berhubungan dengan benefit atau keuntungan yang akan diterimanya. Kualitas produk didapatkan dengan cara menemukan keseluruhan harapan konsumen, meningkatkan nilai produk atau pelayanan dalam rangka memenuhi harapan konsumen tersebut.

"Kami sadar bahwa keterbatasan sumber daya dan teknologi menjadi penghalang bagi pengembangan industri opak ketan di desa kami. Tanpa akses yang memadai terhadap modal dan peralatan modern, kami sulit untuk meningkatkan efisiensi produksi dan meningkatkan kualitas produk kami." (wawancara pak karbin/jumat/12 januari 2024 pukul 10.10 wib)

2) **Faktor Pendukung**

Faktor Pendukung pada usaha home industri opak ketan, antara lain:

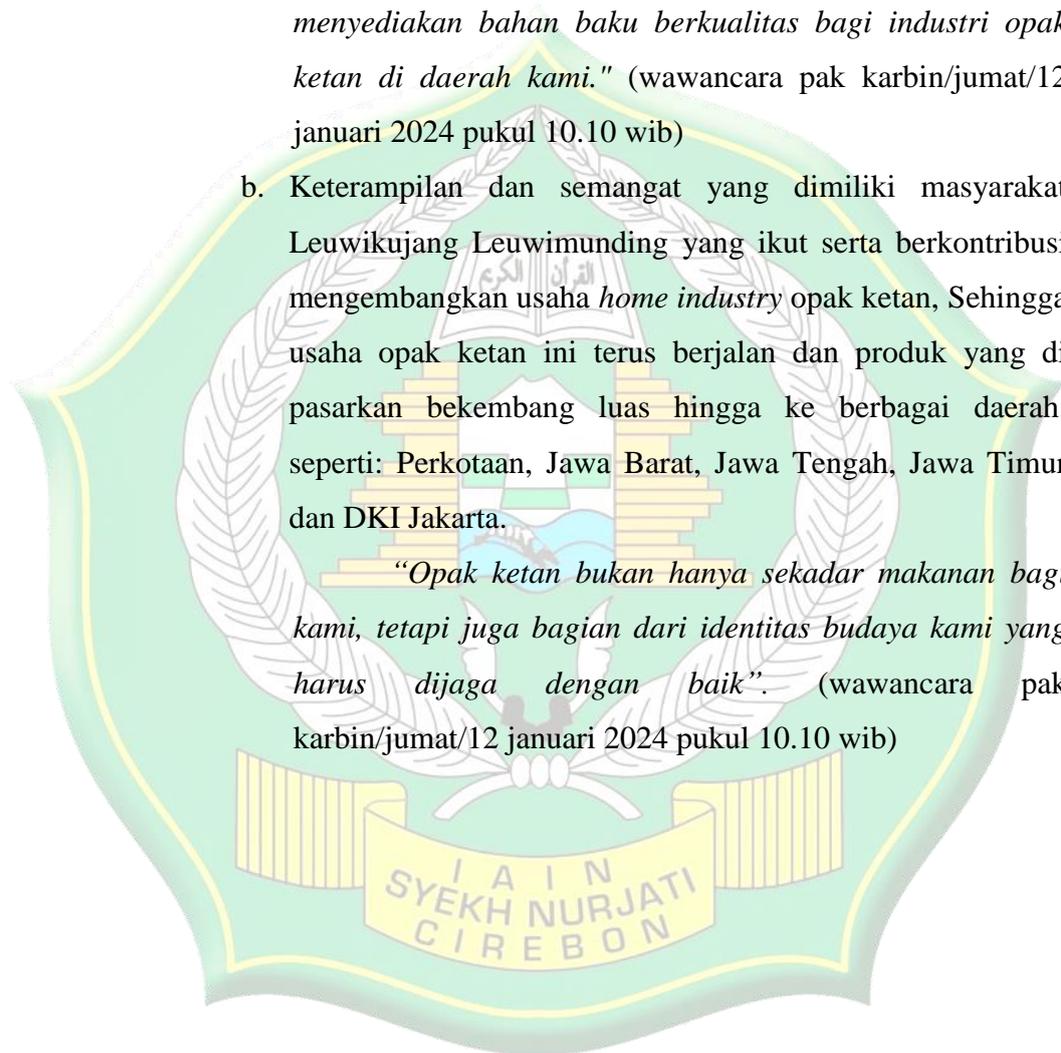
- a. Banyak dukungan dari masyarakat sekitar yang merasakan perubahan dari segi ekonomi, dimana dengan hadirnya usaha home industri opak ketan tersebut dapat membantu masyarakat sekitar dalam memenuhi kebutuhan keluarga, membantu orang tua, menambah pengetahuan dan

keterampilan. serta dapat mengurangi pengangguran, oleh karenanya dengan hadirnya usaha *home industry* opak ketan di desa Leuwikujang berdampak positif bagi masyarakat sekitar.

“Lahan subur di desa ini adalah anugerah yang kami hargai. Saya bangga bisa berkontribusi dalam menyediakan bahan baku berkualitas bagi industri opak ketan di daerah kami.” (wawancara pak karbin/jumat/12 januari 2024 pukul 10.10 wib)

- b. Keterampilan dan semangat yang dimiliki masyarakat Leuwikujang Leuwimunding yang ikut serta berkontribusi mengembangkan usaha *home industry* opak ketan, Sehingga usaha opak ketan ini terus berjalan dan produk yang di pasarkan berkembang luas hingga ke berbagai daerah, seperti: Perkotaan, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan DKI Jakarta.

“Opak ketan bukan hanya sekadar makanan bagi kami, tetapi juga bagian dari identitas budaya kami yang harus dijaga dengan baik”. (wawancara pak karbin/jumat/12 januari 2024 pukul 10.10 wib)



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini telah mengeksplorasi proses, hasil, serta faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat pelaku *home industry* opak ketan di Desa Leuwikujang, Kecamatan Leuwimunding, Kabupaten Majalengka. Opak ketan, sebagai produk lokal yang memiliki nilai budaya dan ekonomi penting bagi masyarakat, menjadi fokus dalam upaya pemberdayaan ini. Dengan pemahaman yang mendalam terhadap kondisi Masyarakat, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan industri lokal di wilayah tersebut.

1. Proses pemberdayaan masyarakat pelaku *home industry* opak ketan di Desa Leuwikujang melibatkan serangkaian tahapan yang melibatkan interaksi antara pelaku industri, pemangku kepentingan, dan lingkungan sekitar. Mulai dari identifikasi potensi lokal, pengembangan keterampilan, hingga pemasaran produk, setiap tahapannya memainkan peran penting dalam meningkatkan kapasitas dan daya saing pelaku industri.
2. Hasil pemberdayaan tersebut tercermin dalam peningkatan keterampilan, pendapatan, serta peningkatan kualitas produk opak ketan yang dihasilkan. Melalui pelatihan dan pendampingan, masyarakat pelaku *home industry* mampu meningkatkan produksi dan memperdayakan satu sama lain.
3. Namun demikian, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi proses pemberdayaan ini. Ketersediaan bahan baku, tradisi dan kearifan masyarakat, dan dukungan dari komunitas masyarakat sebagai pelaku industri merupakan faktor pendukung utama. Di sisi lain, keterbatasan inovasi, perubahan selera konsumen, persaingan pasar dan keterbatasan sumber daya dan teknologi adalah faktor penghambat yang dapat menghambat kemajuan industri opak ketan di Desa Leuwikujang.

Pemahaman mendalam terhadap proses, hasil, serta faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat pelaku *home industry* opak ketan dapat memberikan landasan yang kuat bagi pengembangan industri lokal di wilayah tersebut. Diperlukan upaya bersama antara pemerintah, pemangku kepentingan, dan masyarakat untuk mengoptimalkan potensi yang ada dan mengatasi tantangan yang dihadapi guna mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan di Desa Leuwikujang.

B. Saran Penelitian

Berdasarkan kesimpulan penelitian tersebut, saran untuk penelitian selanjutnya dapat difokuskan pada beberapa aspek, antara lain:

1. Analisis Mendalam tentang Ketersediaan Bahan Baku: Melihat bahwa ketersediaan bahan baku merupakan faktor penting dalam proses pemberdayaan, penelitian selanjutnya dapat menginvestigasi cara-cara untuk meningkatkan akses terhadap bahan baku yang berkualitas dan berkelanjutan bagi industri opak ketan di Desa Leuwikujang.
2. Pengembangan Strategi Pemasaran yang Efektif: Dalam konteks perubahan selera konsumen dan persaingan pasar, penelitian dapat fokus pada pengembangan strategi pemasaran yang lebih efektif, baik melalui pendekatan tradisional maupun digital, untuk meningkatkan daya saing produk opak ketan dari Desa Leuwikujang.
3. Studi tentang Penerapan Teknologi dalam *Home industry*: Mengingat keterbatasan sumber daya dan teknologi menjadi penghambat, penelitian dapat mengeksplorasi cara-cara untuk memperkenalkan dan menerapkan teknologi yang sesuai dengan skala *home industry*, sehingga dapat meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas produk opak ketan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurohim, Dindin. 2020. Strategi Pengembangan Kelembagaan UMKM. Yogyakarta: CV Bintang Surya Madani
- Adam, Ahva. *Pemberdayaan Industri Rumah Tangga Roti Kacang Di Kelurahan Bandar Sakti Kota Tebing Tinggi Provinsi Sumatera Utara.*
- Afriyani. 2017. Pemberdayaan ekonomi Masyarakat Melalui *Home industry* Tahu di Desa Lanbaw Kecamatan Ginting Kabupaten Tanggamus. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Alfabeta.
- Anal Fikri, Aristo. 2020. Peranan *Home industry* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Sapit Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur. Universitas Islam Negeri Mataram.
- Ananda, R. 2016. *Peran Home industry dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus di Kelurahan Kubu Gadang).* JPM FISIP Vol.3 No.2, 3.
- Ariyanti, Retno Suci. "Strategi Pengembangan *Home industry* keripik pisang UD Warni Jaya Desa Dawuhan Kidul, Kecamatan Papar, Kabupaten Kediri." *Universitas Negeri Sayyid Ali Rahmatullah, 2023.*
- Asy'ari, Muhammad Hasyim. *al-Tibyan.* Jombang : Maktabah al-Turats al-Islamy, 2005.
- Ayu, Kartika. 2018. *Jadi Kaya Hanya Dengn Modal 5 Juta.* Yogyakarta: Genesis.
- Azzahra, Khoirunnisa. 2019. Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui *Home industry* Batik di Desa Sendang Duwur Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan.
- Bandung: PT Refika Aditama.
- Bandung: Refika Aditama.
- Baure, PT. 1971. *Desent on Development.* London: Weidenfeld and Nicolson.
- Brigita, Winny. 2017. *Pengaruh Strategi Tingkat Bisnis, Persaingan Pasar, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba.* Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Dwiyanto, Agus. 2005. *Kemiskinan dan Otonomi Daerah.* Jakarta: Lipi Press.

- Fahrudin, Adi. 2012. *Pemberdayaan, Partisipasi dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Fahrudin, Adi. 2015. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT Refika
- G. Budi Subanar. 2001. *The Local Church in The Light of Magisterium Theaching on Mission, A Case in Point: the Archdiocese of Semarang-Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat
- Juhaeni. "Kepala Desa Leuwikujang ." *wawancara* , 2023.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)
- Kasmir. 2009. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta Rajawali.
- Mardikanto, Totok & Poerwoko Soebioto. 2020. *Pemberdayaan* Malang: Media Nusa Creative.
- Masruroh, Nikmatul & Agung Parmono. *Menggali Potensi Desa Berbasis Ekonomi Kerakyatan*. Surabaya: CV Jakad.
- Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta.
- Muhammad Irfan Hanafi. 2016. *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Sentra Industri Batu Ornamen Di Ngeposari, Semanu, Gunungkidul*. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Muri Yusuf. 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Nasikun. 1993. *Industrialisasi, Pengembangan IPTEK dan Orientasi Pendidikan di Masa Depan, Pidato Dies Natalis 28 Universitas Atma Jaya*, Yogyakarta.
- Nisa, Mir'atun. 2018. *Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Home industry Batik Di Desa Sendang Duwur Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan*. Vol 3, No 1.
- Notowidagdo, Rohiman. 2016. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Amzah.
- Nursanti, Z. A. "Peran *Home industry* Dalam Rangka Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Produksi Roti Jahe SARI Desa Lebeng Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas)." *Fakultas Dakwah. Institut Agama Islam Negeri Purwakarta*, 2019.

- Permadi, Yohanes Andik, dkk. 2021. *Pengantar Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Riyadi, Agus. 2021. *Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Kampung Olahan Singkong, Wonosari, Ngaliyan, Semarang*. Vol 6, No 2.
- Rizki, Ananda. 2015. *Pern Home industry Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Studi Kasus Home industry Keripik Di Kelurahan Kubu Gadang*.
- Rosni. 2017. Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan Talawi Kabupaten Batubara. *Jurnal Geografi*.
- Samaloisa, Rinto W. 2016. Kontradiksi Antara Konsep Hukum & Praktik.
- Schneiderman, Graham. *Social Epidemiology and the Prevention of Cancer*. *Journal of Preventive Medicine*, Vol 1.
- Sjafari, Agus. 2014. *Kemiskinan dan Pemberdayaan Kelompok*.
- Soeharto, Edi. 1997. *Pembangunan, Kebijakan Sosial dan Pekerjaan Sosial : Spektrum Pemikiran*. Bandung : Lembaga Studi Pembangunan STKS (LSP-STKS).
- Soeharto, Edi. 2014. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*.
- Soeharto, Edi. 2017. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*.
- Soekanto, Soejono. 1987. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: CV Rajawali
- Soekanto, Soejono. 1996. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiono. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta. Suharto, Edi. 2007. *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*. Bandung:
- Sumarsono, Tanto G. 2019. *Kewirausahaan: Teori & Praktik*. Malang: Media Nusa Creative
- Sumaryadi. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: CV. Citra Utama, 2005.
- Sumber Data Penelitian, 2024*

- Suminartin, Susilawati. 2020. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bidang Usaha Home industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. Volume 3 Nomor 3, September 2020.
- Sumodiningrat, Gunawan. 1998. *Membangun Perekonomian Rakyat*.
- Suryana. 2000. *Ekonomi Pembangunan : Problematika dan Pendekatan*.
- Suryana. 2006. KEWIRAUSAHAAN Pedoman Praktis: Kat dan Proses Menuju Sukses, ed. 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Susana, S. 2012. Peranan *Home industry* Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau). *Doctoral Dissertation*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Riau.
- Undang-Undang No 6 Tahun 1974.
- Undang-Undang No 7 Tahun 2021.
- Wati, Setyanik Erika. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Home industry* Tahu Di Kelurahan Jagabaya 3kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung." *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2022.
- Wawancara ibu yati/jumat/12 januari 2024 pukul 10.10 wib
- Wawancara pak karbin/jumat/12 januari 2024 pukul 10.10 wib
- Wawancara pak karbin/kamis/11 januari 2024 pukul 14.10 wib
- Wawancara pak karbin/rabu/10 januari 2024 pukul 13.10 wib
- Wawancara Robiatun/kamis/11 januari 2024 pukul 09.15 wib
- Wawancara Sahidin/sabtu/13 januari 2024 pukul 11.15 wib
- Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yunia, Ayu Safitri. 2020. *Strategi pemberdayaan Masyarakat Melalui Home industry Soun Di Desa Manjung Ngawen Klaten*. Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Yusuf, S. 2000. The East Asian Miracle, in Stiglitz and Yusuf (2000:24-5)
- Zahra Aulia, Nursanti. 2019. Peran *Home industry*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN
FOTO KEGIATAN *HOME INDUSTRY* OPAK KETAN DESA
LEUWIKUJANG KECAMATAN LEUWIMUNDING KABUPATEN
MAJALENGKA



Proses Pembuatan Opak Ketan
Oleh pa sahidin



proses pengeringan opak ketan yang akan digarang



Proses penggarangan opak ketan



Observasi cara penggarangan yang dilakukan oleh pa sahidin



Proses pencetakan opak ketan sebelum di jemur



Salah satu Alat produksi opak ketan